

**PEMBELAJARAN SAINTIFIK DAN PENGEMBANGAN
KREATIFITAS ANAK KELAS I DI MI MA'ARIF KLANGON
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



Oleh:
Winarniyati
NIM 16204080014

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi Guru Kelas**

**YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winarniyati, S.Pd.SD.
NIM : 16204080014
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 September 2018

Saya yang menyatakan



Winarniyati, S.Pd.SD.
NIM.16204080014

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winarniyati, S.Pd.SD
NIM : 16204080014
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 27 September 2018

Saya yang menyatakan



Winarniyati, S.Pd.SD.
NIM.16204080014



PENGESAHAN

Nomor : B-122/Un.02/DT/PP.01.1/11/2018

Tesis Berjudul : PEMBELAJARAN SAINTIFIK DAN PENGEMBANGAN
KREATIFITAS ANAK KELAS I DI MI MA'ARIF
KLANGON TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Nama : Winarniyati

NIM : 16204080014

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : Guru Kelas

Tanggal Ujian : 16 November 2018

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 26 NOV 2018

Dekan,



Dr. Ahmad Arifi, M. Ag
Dr. Ahmad Arifi, M. Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PEMBELAJARAN SAINTIFIK DAN
PENGEMBANGAN KREATIFITAS ANAK KELAS I
DI MI MA'ARIF KLANGON TAHUN PELAJARAN
2017/2018

Nama : Winarniyati
NIM : 16204080014
Prodi : PGMI
Konsentrasi : Guru Kelas

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Pembimbing/Ketua : Dr. Sukiman, M.Pd. ()

Penguji I : Dr. H. Radjasa, M.Si. ()

Penguji II : Dr. Istiningsih, M.Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 November 2018

Waktu : 09.00 – 10.00

Hasil/Nilai : A-

IPK : 92,75

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMBELAJARAN SAINTIFIK DAN PENGEMBANGAN KREATIFITAS
ANAK KELAS I DI MI MA'ARIF KLANGON
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Yang ditulis oleh :


Nama : Winarniyati, S.Pd.SD.
NIM : 16204080014
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 2 Nopember 2018

Pembimbing


Dr. Sukiman, M.Pd.

MOTTO

“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk
merubah dunia.”

(Nelson Mandela)



PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk
“Almamater Tercinta Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”



ABSTRAK

Winarniyati. *Pembelajaran Saintifik dan Pengembangan Kreativitas Anak Kelas I di MI Ma'arif Klamong Tahun Pelajaran 2017/2018.* Tesis. Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kaljiaga Yogyakarta 2018.

Latar belakang penelitian ini adalah Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wadah meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. Kelas I MI Ma'arif Klamong mulai menerapkan pembelajaran Saintifik sejak tahun 2014. Pada tahun tersebut sekolah SD/MI yang lain di kecamatan Kalibawang belum ada yang menerapkan pembelajaran Saintifik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Pembelajaran Saintifik dan pengembangan kreativitas Anak kelas I di MI Ma'arif Klamong. Menurut M. Hosnan Pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (Saintifik), meliputi: Menggali informasi melalui pengamatan, questioning (bertanya), experimenting/percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menalar, menyimpulkan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan bersifat verbal atau kalimat. Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang merupakan bentuk dari implementasi Pembelajaran Saintifik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data melalui proses pengumpulan data, reduksi data, display data dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan pengamatan secara terus-menerus, triangulasi dan member check

Hasil penelitian pembelajaran saintifik di MI Ma'arif Klamong ini meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Kegiatan mengamati, menanya guru kurang memberikan kesempatan yang luas kepada siswa, selain itu anak kelas I masih perlu bimbingan dari guru karena belum semua anak mau bertanya. Dalam menalar anak sudah belajar untuk membandingkan, mengelompokkan dan pengukuran tetapi masih perlu bimbingan guru. Dengan pembelajaran saintifik anak belajar dengan melihat, memegang, mendengar, mengumpulkan informasi yang banyak dan anak menemukan pengetahuan sendiri sehingga merangsang kreativitas serta rasa ingin tahunya. Dengan menanya anak lebih percaya diri karena anak mampu berpendapat dan bicara tanpa merasa malu. Dengan menalar dapat melatih munculnya kreatifitas anak dalam pembelajaran.. Dengan mengkomunikasikan guru memberi kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi kreatifitasnya seperti menggambar, membuat mainan kapal penyelamat, memempel dan lainnya . Pengembangan kreatifitas yang dilakukan anak kelas I banyak menghasilkan karya-karya kreatif diantaranya melukis, menempel, melipat, mewarnai, mozaik.

Kata kunci: Pembelajaran Saintifik, Kreativitas.

ABSTRACT

Winarniyati. *Scientific Learning and Development of Class I Children's Creativity in MI Ma'arif Klangon 2017/2018 Academic Year.* Thesis. Master Program in Islamic Education Faculty of Science Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kaljiaga Yogyakarta. 2018.

The background of this research is that education has an important role to ensure the development and survival of a nation, because education is a place to improve and develop the quality of human resources and can develop the creativity of students in learning. Class I MI Ma'arif Klangon began implementing scientific learning since 2014. In that year, another SD/MI school in the Kalibawang sub-district had not yet implemented saintifk learning. This study aims to describe the application of scientific learning and the development of creativity for class I children at MI Ma'arif Klangon. According to M. Hosnan Learning with a scientific approach is a learning process with a scientific approach (Scientific), including: digging information through observation, questioning, experimenting, then processing data or information, reasoning, concluding.

This research is a qualitative research that describes systematically the facts found on a verbal field or sentence. The object in this study are activities which are a form of implementation of Scientific Learning. The method of data collection in this study using observation, interviews and documentation. Data analysis through the process of collecting data, reducing data, displaying data and drawing conclusions. Test the validity of the data using continuous observation, triangulation and member check.

The results of scientific learning research at MI Ma'arif Klangon include observing, asking questions, gathering information, reasoning and communicating. Observing activities, asking the teacher does not provide broad opportunities for students, besides that grade I children still need guidance from the teacher because not all children want to ask questions. In reasoning children have learned to compare, group and measure but still need teacher guidance. With scientific learning children learn by seeing, holding, listening, gathering a lot of information and children discovering their own knowledge so as to stimulate their creativity and curiosity. By asking children to be more confident because children are able to think and talk without feeling embarrassed. By reasoning can train the emergence of children's creativity in learning. By communicating the teacher gives freedom to children to explore their creativity such as drawing, making toys for rescue boats, sticking and more. The development of creativity by class I children produced many creative works including painting, sticking, folding, coloring, mosaic.

Keywords: Scientific Learning, Creativity

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi Allah swt dzat yang menguasai alam raya. Hanya kepada-Nya kami memohon pertolongan, dan atas limpahan rahmatNya dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul *Pembelajaran Sainifik dan Pengembangan Kreativitas Anak kelas I di MI Ma'arif Klamong*.

Tesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa peran serta dari berbagai pihak baik secara moral maupun material. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. K.H. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Abdul Munip, M.Ag., Ketua Jurusan Program Studi dan Ibu Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Program Studi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Sukiman, M.Pd., selaku pembimbing yang penuh keikhlasan, kesabaran dan ketelitian untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga penyusunan tesis dapat selesai.

5. Seluruh Guru Besar, dosen, serta karyawan Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pelayanan kepada penulis.
6. Bapak Juni Arifin Hidayat, S.Pd.I., selaku kepala MI Ma'arif Klamong Kabupaten Kulon Progo yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut serta bantuannya demi terselesaikannya penelitian kepada penulis.
7. Ibu Inti Ha'iyati selaku guru kelas I MI Ma'arif Klamong Kabupaten Kulon Progo yang telah banyak membantu, sehingga dalam pengumpulan data di lapangan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
8. Bapak/ibu guru MI Ma'arif Klamong yang telah membantu dan memberikan dorongan, bimbingan, dan motivasi.
9. Suami tercinta, Bapak Supardal yang penuh kesabaran telah membantu dan memberi dorongan, bimbingan serta motivasi baik dalam suka maupun duka, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sekaligus menyelesaikan penulisan tesis ini.
10. Bapak dan ibu tercinta yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh keikhlasan yang tak pernah lelah dalam memberikan doa dan motivasi.
11. Teman-temanku Magister (S2) UIN Sunan Kalijaga angkatan tahun 2016 khususnya Prodi PGMI dari Kulon Progo, terimakasih atas motivasi dan pengalaman-pengalaman berharga dari kalian semua.

12. Semua pihak yang telah terlibat dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat memberikan masukan-masukan kepada penulis, sehingga penulisan tesis ini dapat selesai.

Akhirnya hanya kepada Allah swt penulis berserah diri dan memohon kekuatan, semoga amal kebbaikannya mendapat balasan yang berlipat dari Allah swt. Amin.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam tesis ini, semua itu merupakan kekurangan dari pribadi penulis, dengan ini mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari seluruh pembaca untuk menjadi lebih baik.

Penulis berharap tesis ini memberikan manfaat dan kemaslahatan khususnya bagi pribadi penulis, pembaca serta dalam ilmu pendidikan secara umum. Amin.

Yogyakarta, 27 September 2018

Penulis,

Winarniyati, S.Pd.SD.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik	14
1. Pembelajaran Saintifik	14
2. Kreatifitas	36

	F. Metode Penelitian	44
	G. Sistematika Pembahasan	52
BAB II	Gambaran Umum	54
	A. Letak dan Geografis	54
	B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan MI Ma'arif Klangon Kalibawang, Kulon Progo.....	54
	C. Visi Misi dan Tujuan MI Ma'arif Klangon Kulon Progo	56
	D. Struktur Organisasi MI Ma'arif klangon.....	58
	E. Keadaan Siswa Guru dan Karyawan	60
BAB II	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
	A. Kebijakan dan Pembelajaran Sainifik di MI Ma'arif Klangon.....	65
	1. Kondisi MI Ma'arif Klangon	65
	2. Sikap Kepala Madrasah Terhadap Kebijakan Pembelajaran Sainifik	67
	3. Kesiapan Madrasah Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Sainifik	70
	4. Harapan Madrasah Terhadap Kebijakan Pembelajaran Sainifik	71
	5. Usulan Terhadap Pemerintah Terkait Pembelajaran Sainifik	72
	6. Analisis Kepala Sekolah Terhadap Kemampuan Guru dalam Penerapan Pembelajaran Sainifik	73
	B. Implementasi Pembelajaran Sainifik pada Anak Kelas I MI Ma'arif Klangon	75

1. Mengamati	83
2. Menanya	86
3. Mengumpulkan Informasi	90
4. Menalar.....	92
5. Mengkomunikasikan	94
C. Bentuk Pengembangan Kreatifitas anak Dalam Pembelajaran Sainifik Anak Kelas I di MI Ma'arif Klangon	98
1. Mengamati.....	99
2. Menanya	101
3. Mengumpulkan Informasi	102
4. Menalar.....	103
5. Mengkomunkasikan	103
D. Hasil Pembelajaran Sainifik dan Pengembangan Kreativitas Anak kelas I di MI Ma'arif Klangon	106
BAB IV PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	120
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Daftar Nama Struktur Organisasi Komite MI Ma'arif Klangon , 60
- Tabel 2. Keadaan Guru dan Karyawan MI Ma'arif Klangon , 61
- Tabel 3. Daftar Kejuaraan Siswa MI Ma'arif Klangon dalam Berbagai
Lomba Tahun 2017/2018 , 63
- Tabel 4. Kegiatan Pendahuluan Kelas I MI Ma'arif Klangon, 76
- Tabel 5. Kegiatan Inti Kelas I MI Ma'arif Klangon , 78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, inovatif, kreatif, dan efektif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan terintegrasi, 21

Gambar 2. Struktur organisasi MI Ma'arif Klangon, 59



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Siswa MI Ma'arif Klangon Tahun Pelajaran 2017/2018 , 120
- Lampiran 2. Data Siswa Kelas I MI Ma'arif Klangon Tahun Pelajaran 2017/2018, 121
- Lampiran 3. RPP Tema 7 Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku, 122
- Lampiran 4. RPP Tema 8 Peristiwa Alam , 135
- Lampiran 5. Pedoman Wawancara Kepala Madrasah Pembelajaran Saintifik di Kelas I MI Ma'arif Klangon , 148
- Lampiran 6. Pedoman Wawancara Guru Kelas I MI Ma'arif Klangon, 150
- Lampiran 7. Pedoman Wawancara Orang Tua Murid Kelas I MI Ma'arif Klangon , 151
- Lampiran 8. Pedoman Observasi administrasi saintifik guru kelas I MI Ma'arif Klangon , 152
- Lampiran 9. Pedoman Observasi Pembelajaran saintifik kelas I MI Ma'arif Klangon , 153
- Lampiran 10. Pedoman Observasi pengembangan kreatifitas kelas I MI Ma'arif Klangon, 154
- Lampiran 11 Indikator Kreatifitas dalam pembelajaran, 155
- Lampiran 12. Hasil Wawancara dengan kepala Madrasah MI Ma'arif Klangon tentang Pembelajaran Saintifik dan Pengembangan Kreatifitas, 156

- Lampiran 13. Hasil Wawancara dengan guru kelas I MI Ma'arif Klangon tentang Pembelajaran Saintifik dan kreatifitas anak kelas I, 160
- Lampiran 14. Hasil Wawancara dengan wali murid kelas I MI Ma'arif Klangon tentang Pembelajaran Saintifik dan kreatifitas anak kelas I, 164
- Lampiran 15. Data Observasi Administrasi guru Kelas I MI Ma'arif Klangon , 165
- Lampiran 16. Data Observasi pembelajaran Saintifik Kelas I MI Ma'arif Klangon Tema 7, 167
- Lampiran 17. Data Observasi Pembelajaran Saintifik Kelas I MI Ma'arif Klangon Tema 8, 170
- Lampiran 18. Data Observasi Pengembangan Kreatifitas Kelas I MI Ma'arif Klangon Tema 7, 173
- Lampiran 19. Data Observasi Pengembangan Kreatifitas Kelas I MI Ma'arif Klangon Tema 8, 179
- Lampiran 20. Foto Pembelajaran Saintifik dan Pengembangan Kreatifitas Anak Kelas I MI Ma'arif Klangon, 181
- Lampiran 21. Foto Hasil Pengembangan Kreatifitas Anak Kelas I MI Ma'arif Klangon, 187
- Lampiran 22. Daftar Riwayat Hidup , 190

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wadah meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia sejalan dengan prinsip pendidikan nasional butir keempat UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 4 adalah *pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.*¹ Kreativitas akan menghasilkan berbagai inovasi dan perkembangan baru dalam suatu kehidupan. Oleh karena itu pendidikan hendaknya tertuju pada pengembangan kreativitas siswa agar kelak dapat memenuhi kebutuhan pribadi serta kebutuhan masyarakat dan negara.

Pendidikan memberikan kemungkinan pada siswa untuk memperoleh kesempatan, harapan, dan pengetahuan agar dapat hidup secara lebih baik. Besarnya kesempatan dan harapan sangat tergantung pada kualitas pendidikan yang ditempuh. Pendidikan juga dapat menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan agar sebuah kondisi menjadi lebih baik. Pendidikan yang berkualitas tentunya melibatkan siswa untuk aktif belajar dan mengarahkan

¹ *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas 2003*, cet. ke-2, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hlm. 6.

terbentuknya nilai-nilai yang dibutuhkan oleh siswa dalam menempuh kehidupan.²

Perkembangan ilmu Pengetahuan dan Teknologi saat ini sangat menuntut adanya peningkatan mutu Pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan perbaikan-perbaikan, perubahan-perubahan terhadap aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Perubahan yang dapat dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat meliputi perubahan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana, perbaikan kinerja guru, dan pembaharuan metode dan strategi pembelajaran. Perubahan-perubahan ini perlu dilakukan agar dapat mencapai keberhasilan tujuan Pendidikan Nasional ke arah yang lebih baik.

Perubahan paradigma sejatinya harus diikuti oleh perubahan para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru sejatinya bukanlah satu-satunya sumber belajar. Guru harus menjadi fasilitator. Guru bukanlah pemeran utama, tapi guru harus menjadi sutradara dan penulis scenario saja. Skenario yang dimaksud adalah apa yang biasa dilaksanakan guru sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.³

Salah satu perubahan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan adalah dengan melakukan perubahan pada kurikulum, yakni pergantian kurikulum 2013 dari kurikulum KTSP 2006.

² Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk implementasi kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet ke-4 2017) hlm. 1

³ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam metode aktif, Inovatiff, dan kreatif*, (Jakarta:Erlangga :2012), hlm. 14

M. Hosnan mengungkapkan bahwa ada banyak komponen yang melekat pada kurikulum 2013 ini. Hal yang paling menonjol adalah pendekatan dan strategi pembelajarannya. Saat ini guru masih memahami dan menerapkan pendekatan dan strategi pembelajaran kurikulum sebelumnya. Hal ini perlu ada perubahan mindset dari metodologi pembelajaran pola lama menuju pada metodologi pembelajaran pola baru sesuai dengan yang diterapkan pada kurikulum 2013. Tidak semua guru bisa menerima pergantian kurikulum ini. Guru yang baik adalah guru yang mau menerima perubahan, melakukan pertumbuhan dan perkembangan dalam dunia pendidikan.⁴

Ridwan Abdullah Sani mengemukakan bahwa penerapan kurikulum 2013 memerlukan perubahan paradigma pembelajaran, dimana peserta didik dilatih untuk belajar mengobservasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis (mengasosiasikan data, dan mengomunikasikan hasil belajar yang disebut pendekatan saintifik. Pendekatan ini perlu dilakukan untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri dan berpikir kreatif.⁵

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis,

⁴ Hosnan, *Pendidikan Saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 31

⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. vii.

mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.⁶

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan ilmiah atau saintifik. Pendekatan saintifik merujuk pada teknik-teknik investigasi atau fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru atau mengoreksi dan mendukung pengetahuan sebelumnya. Melalui penerapan pendekatan pembelajaran saintifik diharapkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada materi kegiatan produksi dapat meningkat.

. Dalam proses pendidikan terjadi proses perkembangan .Pendidikan adalah proses membantu peserta didik agar berkembang secara optimal; yaitu berkembang setinggi mungkin, sesuai dengan potensi dan system nilai yang dianutnya dalam masyarakat. Pendidikan bukanlah proses memaksakan kehendak orang dewasa (guru) kepada peserta didik, melainkan upaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan anak, yaitu kondisi

⁶ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2014), hlm. 51.

yang memberi kemudahan kepada anak untuk mengembangkan dirinya secara optimal. Ini berarti bahwa di dalam proses pendidikan anak aktif mengembangkan diri dan guru aktif membantu menciptakan kemudahan (facilitating) untuk perkembangan yang optimal itu⁷

MI Ma'arif Klangon yang beralamat di Beji, Banjaroya, Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2014. Pada tahun 2014 MI Ma'arif Klangon mendapat SK dari Kanwil untuk melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013. Di dalam SK tersebut MI Ma'arif Klangon kelas I dan IV ditunjuk untuk melaksanakan kurikulum 2013. MI Ma'arif Klangon satu-satunya SD/MI di Kecamatan Kalibawang yang pertama kali melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (pendekatan saintifik).

Dalam memperoleh pengalaman belajar dan menggali informasi sebanyak-banyaknya penerapan pembelajaran saintifik yang terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan kreatifitas anak, mengembangkan karakter dan kecerdasan anak sehingga anak mampu memecahkan masalah sederhana. Hal ini akan membawa anak-anak ke depannya menjadi handal dan siap menghadapi perkembangan zaman.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, bahwa MI Ma'arif Klangon khususnya kelas I dan IV sudah menerapkan pembelajaran saintifik.

⁷ Hera Lestari Mikarsa, Agus Taufik, Puji Lestari Prianto, *Pendidikan Anak SD*, Edisi 1 Cetakan ke-10, Penerbit Universitas Terbuka hlm.1.6, 2008

Untuk kelas I dalam pembelajaran saintifik banyak dihasilkan karya-karya kreatif yang bisa membuat kelas menjadi menarik.

Hal ini menjadi alasan peneliti memilih MI Ma'arif Klangon sebagai tempat penelitian melihat keadaan nyata bahwa di lokasi yang mana pembelajaran saintifik kelas I dan IV sudah diterapkan sejak tahun 2014, sedangkan SD/MI yang lain belum menerapkannya. Kepala madrasah menyarankan untuk penelitian di kelas I karena kelas tersebut menurut kepala madrasah merupakan kelas yang aktif dalam pembelajarannya.

Berdasarkan konsep tersebut di atas penulis berkehendak untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul Pembelajaran Saintifik dan Pengembangan Kreatifitas Anak Kelas I di MI Ma'arif Klangon. Dengan pembelajaran saintifik anak diharapkan memiliki bakat, keterampilan dan kreatifitas dalam menghadapi masa yang akan datang.

Menurut Retno Listyarti dalam bukunya Pendidikan Karakter dalam metode aktif, inovatif, dan kreatif mengatakan, "Semua proses pembelajaran membutuhkan kemauan dan kreativitas para guru". Proses ini tidak bisa menggunakan "ceramah", karena ceramah jelas menempatkan guru sebagai pemeran utama, sekaligus penulis scenario dan juga sutradara. Guru dituntut untuk menerapkan model-model pembelajaran di luar ceramah, sehingga mendorong para siswa untuk aktif, kreatif, dan kritis dalam pembelajaran tersebut⁸

⁸ Retno Listyarti, *Pendidikan ...* hlm.15

Hal ini menjadi alasan peneliti memilih MI Ma'arif Klangon sebagai tempat penelitian melihat keadaan nyata di lokasi yang mana pembelajaran saintifik sudah diberlakukan mulai tahun 2014. Selain hal di atas kepala Madrasah menyarankan untuk penelitian di kelas I karena kelas tersebut menurut kepala Madrasah merupakan kelas yang aktif dalam pembelajarannya. Hal itu terlihat kelas tersebut banyak karya-karya siswa yang di temple.

Berdasarkan konsep tersebut di atas, penulis berkehendak untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul Pembelajaran Saintifik dan Pengembangan Kreatifitas Anak Kelas I di MI Ma'arif Klangon. Dengan pembelajaran Saintifik , anak-anak diharapkan memiliki bekal ketrampilan dan kreatifitas dalam menghadapi masa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang di atas, maka dapat diuraikan beberapa Rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Saintifik kelas I di MI Ma'arif Klangon?
2. Bagaimana bentuk pengembangan kreatifitas anak kelas I di MI Ma'arif Klangon?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dalam pengembangan kreatifitas anak kelas I di MI Ma'arif Klangon tersebut ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui implementasi pembelajaran saintifik kelas I di MI Ma'arif Klangon.
- b. Mengetahui bentuk pengembangan kreatifitas anak kelas I di MI Ma'arif Klangon.
- c. Mengetahui hasil yang dicapai dalam pengembangan kreatifitas anak kelas I di MI Ma'arif Klangon.

2. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian ini selesai maka diharapkan ada manfaat yang bisa digunakan baik yang bersifat teoritis maupun praktis sebagai tindak lanjutnya.

- a. Secara teoritis
 - 1) Penelitian ini mengembangkan teori bahwa guru dapat menerapkan pembelajaran saintifik. Dengan diterapkannya Pembelajaran saintifik siswa akan lebih aktif, kreatif dan inovatif, sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak akan membosankan dan anak-anak merasa senang dalam mengikuti pelajaran.
 - 2) Penelitian ini dapat memberikan kajian ilmiah mengenai implementasi pembelajaran saintifik di kelas I.

b. Secara praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk mengetahui lebih dalam tentang pembelajaran saintifik dan pengembangan kreatifitas anak di SD/MI
- 2) Memberikan sumbangan dan wawasan bagi guru pendidikan SD/MI dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan pendekatan saintifik
- 3) Memberikan sumbangan pemikiran pada penyelenggara pendidikan di MI Ma'arif Klangon, sehingga menjadi evaluasi dan penyempurna dalam mengembangkan kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik.

D. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pendekatan saintifik dan keterampilan proses sains, namun beberapa penelitian yang telah ada, berbeda dengan tema yang peneliti angkat. Adapun penelitian sebelumnya terkait dengan pendekatan saintifik adalah:

Pertama: Hasil penelitian Sutami, "*Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas III di MIN I Kedamean Gresik*". Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.2 PGMI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tematik yang diimplementasikan di MIN I Kedamean Gresik dan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pembelajaran tematik yang

diimplementasikan di MIN I Kedamean Gresik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan cara pengamatan, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tematik dengan pendekatan terpadu di MIN I Kedamean Gresik sudah dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan standar isi sebagaimana tertera dalam Standar Nasional Pendidikan. Pelaksanaan implementasi pembelajaran tematik dengan pendekatan tematik terpadu dilaksanakan secara optimal.

Bentuk-bentuk pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik mirip dengan modul sekuense yang berarti model pembelajaran tematik dilakukan secara berkelanjutan di dalam dan di luar kelas serta melibatkan peran orang tua dan lingkungan sosial sebagai bahan ajar utama.⁹. Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis karena penelitian ini membahas tentang bentuk-bentuk pembelajaran tematik sedangkan penelitian penulis ini tentang implementasi pembelajaran Saintifik dan pengembangan kreatifitas anak.

Kedua: Hasil penelitian A.M.S Nurhidayah yang berjudul “*Pengaruh Scientific Learning terhadap Kompetensi Siswa Kelas IV CIMIPA Hasan Al Rammah di SD Muhamadiyah Sapen Yogyakarta*” .Tesis Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini berjenis kuantitatif, dengan subyek penelitian guru kelas IV CIMIPA Hasan Al Rammah, siswa kelas IV CIMIPA Hasan Al Rammah yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data dengan

⁹ Sutami, *Implementasi Pembelajaran Tematik kelas III di MIN I Kedamean Gresik*, (Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

observasi, dokumentasi, rating scale, wawancara. Teknik analisis data yaitu uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, uji normalitas, uji linieritas, korelasi product moment dan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan scientific learning guru sebesar 84 % kategori sangat baik, kemampuan scientific learning siswa sebesar 84,6 % kategori sangat baik. Kompetensi kognitif siswa sebesar 84,6 % kategori sangat baik, kompetensi afektif siswa sebesar 81,2 % kategori sangat baik, kompetensi psikomotorik siswa sebesar 74,7 % kategori baik dan memperoleh kesimpulan bahwa hubungan scientific learning siswa dengan kompetensi psikomotorik siswa termasuk sedang dan nilai R Square sebesar 0,207.¹⁰ Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis karena penelitian ini membahas tentang pengaruh Scientific Learning terhadap Kompetensi siswa sedangkan penulis akan meneliti tentang pembelajaran saintifik dan pengembangan kreatifitas anak kelas I.

Ketiga: Hasil Penelitian M. Lazim *Pendekatan Pembelajaran Saintifik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Dari penelitian ini, peneliti menemukan temuan bahwa pendekatan pembelajaran saintifik ditransformasi melalui beberapa konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Kemendikbud (2013) memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran di dalam mencakup komponen mengamati, menanya, menalar,

¹⁰ A.M.S ,Nurhidayah ,Pengaruh Saintifik Learning Terhadap Kompetensi siswa kelas IV CIMIPA Hasan Al Rammah di SD Muhamadiyah Sapen Yogyakarta (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga) , 2017

mencoba/mencipta, menyajikan atau mengkomunikasikan. Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomenal atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian harus berbasis pada bukti-bukti dan objek yang dapat diobservasi, empiris dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi dan eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi dan menguji hipotesis.¹¹ Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis karena penelitian ini membahas tentang Pendekatan Pembelajaran Saintifik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan tentang pembelajaran Saintifik dan pengembangan kreatifitas anak di kelas I .

Keempat: Hasil penelitian Muhaiminah Jalal, S.Pd.I., *Keefektifan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Proses Sains*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik. Penelitian ini dilaksanakan di SDS 040 Alhusniyah, Pulau Kijang, Riau. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dalam bentuk Pre-Eksperimen Desain (one Group Pretest-posttest). Pengumpulan data dengan menggunakan statistic deskriptif dan statistic Inferensial dengan jenis statistik parametric. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penerapan pendekatan saintifik

¹¹ M. Lazim, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), 2013.

yang diusung oleh pemerintah dalam Kurikulum 2013 ternyata tidak hanya berpengaruh pada hasil belajar peserta didik saja, tetapi juga efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar ($t = -14,222$ dan $p < 0,05$) dan ketrampilan proses sains ($t = -27,191$ dan $p < 0,05$). karena nilai rerata motivasi belajar dan ketrampilan proses sains peserta didik setelah dilakukan perlakuan (post-test) dengan menggunakan pendekatan saintifik memperoleh rerata lebih tinggi secara signifikan dari pada sebelum dilakukan perlakuan (pre-Test).(2). Menurut kriteria keefektifan berdasarkan kualitas pembentukan kompetensi dari segi hasil, penerapan pendekatan saintifik dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan ketrampilan proses sains karena sebesar 86,7 % peserta didik mengalami perubahan motivasi belajar dan ketrampilan sains.¹² Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian penulis karena penelitian ini tentang Keefektifan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Proses Sains sedangkan penulis akan meneliti tentang pembelajaran Saintifik dan pengembangan kreatifitas anak di kelas I.

Berdasarkan keempat penelitian tesis tersebut , penelitian masih sebatas pada implementasi pembelajaran tematik, Pengaruh Scientific Learning terhadap kompetensi Siswa , Pendekatan Pembelajaran Saintifik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013, Keefektifan penerapan pendekatan saintifik dalam maple IPA. Sementara pada tesis ini selain meneliti tentang pembelajaran Saintifik juga meneliti tentang pengembangan kreatifitas siswa.

¹² Muhaiminah Jalal , *Keefektifan Penerapan Saintifik Dalam Pembelajaran Alam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Proses Sains di SDS 040 Alhusniyah Pulau Kijang , Riau*, Tesis, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga , 2017)

anak kelas I di MI Ma'arif Klangon .Guna mewujudkannya suasana dan aktifitas pembelajaran yang baru , dan guru juga nantinya mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa informasi pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru tetapi mereka mampu mencari informasi dimana saja dan kapan saja bahkan mampu menciptakan informasi dengan usaha mereka sendiri.

E. Kerangka Teoritik

1. Pembelajaran Sainifik

a. Pengertian pembelajaran saintifik

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu system atau proses membelajarkan subyek didik/pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.¹³

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan teknik, analisis data, menarik kesimpulan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan, pendekatan saintifik yang dimaksud untuk memberikan

¹³ Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi, (Cet. ke-4 Bandung: PT Refika Pratama, Cet-4 2015), hlm. 3.

pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Bahwa informasi bisa dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi satu arah dari para pengajar. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi bukan saja diperoleh karena diberi tahu.¹⁴

Sesudah memilih konsep-konsep yang akan diajarkan, guru hendaknya merencanakan strategi pembelajaran untuk mengajarkan konsep-konsep itu. Untuk ini guru bukan hanya menguasai pengetahuan tentang bidang studi yang akan diajarkan, melainkan juga berbagai pendekatan dan metode pembelajaran serta berbagai teori belajar untuk menuntun guru dalam menerapkan pendekatan serta metode yang dipilih.¹⁵ Belajar pada hakekatnya merupakan suatu proses yang aktif yang melibatkan pancaindra atau fisik dan psikis kita. Agar siswa mengalami proses belajar, kita harus merancang pembelajaran agar siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan guru antara lain dengan menggunakan berbagai metode atau media pembelajaran yang tepat, yang dapat merangsang keterlibatan fisik dan psikis siswa¹⁶

¹⁴ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan kontekstual*, hlm. 34.

¹⁵ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung :PT Gelora Aksara Pratama), hlm.72

¹⁶ Asep Herry Hernawan,dkk ,*Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2009), hlm.11.5

b. Kelebihan dan kelemahan pendekatan saintifik

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran ini memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan.

Adapun keunggulan pembelajaran saintifik adalah sebagai berikut:

“Peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.”¹⁷

Selain kelebihan di atas, masih ada kelebihan-kelebihan yang lain, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran lebih terpusat pada siswa sehingga memungkinkan siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran.
- 2) Langkah-langkah pembelajarannya sistematis sehingga memudahkan guru untuk manajemen pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Memberi peluang guru untuk lebih kreatif, dan mengajak siswa untuk aktif dengan berbagai sumber belajar.
- 4) Langkah-langkah pembelajaran melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip.
- 5) Proses pembelajarannya melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi.

¹⁷ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran...*, hlm. 54.

6) Dapat mengembangkan karakter siswa.¹⁸

Sedangkan kelemahan pembelajaran saintifik adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam kegiatan bertanya, bereksperimen atau mengumpulkan informasi membutuhkan waktu yang lama, jika digunakan dalam kelas yang besar dapat menghambat laju pembelajaran.
- 2) Dibutuhkan kreativitas tinggi dari guru untuk menciptakan lingkungan belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik, apabila guru tidak mau kreatif maka pembelajaran tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 3) Membutuhkan alat dan fasilitas yang banyak sehingga menunjang keberhasilan pembelajaran karena anak belajar dari hal yang konkrit.
- 4) Penguasaan guru dalam teknologi dan informasi yang masih lemah menjadikan pembelajaran menjadi tersendat, pemanfaatan internet menjadi salah satu jejaring pembelajaran dengan akses dan ketersediaan informasi yang luas dan mudah.¹⁹

Penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran harus dipandu dengan kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian proses

¹⁸Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik...*, hlm. 4.

¹⁹M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik...*, hlm. 56-63.

pembelajaran harus dilaksanakan dengan panduan nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah.²⁰

Pendekatan saintifik mempunyai kriteria proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- 2) Penjelasan guru respon siswa dan interaksi edukatif guru-siswa terbatas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berfikir logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi siswa berfikir secara kritis, analitis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berfikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- 5) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif dalam merespons materi pembelajaran.
- 6) Berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

²⁰ Abdul Majid & Chairul Rahman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hml. 72.

- 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menerima sistem penyajian.

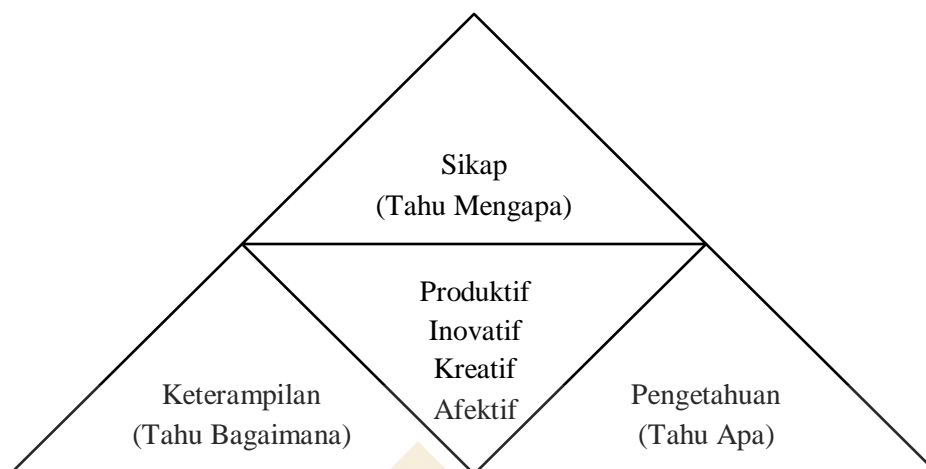
Dari penjabaran di atas, maka pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- 3) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
- 4) Dapat mengembangkan karakteristik pada peserta didik.²¹

Proses pembelajaran saintifik menyentuh tiga ranah yaitu *attitude/sikap*, *knowledge/pengetahuan* dan *skill/keterampilan*. Hasil belajar dapat melahirkan anak yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.²²

²¹ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual*, hal. 36.

²² *Ibid*, hlm. 32.



Gambar 1. Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, inovatif, kreatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Ranah Sikap yaitu menggamit transformasi materi pelajaran agar peserta “tahu mengapa”, Ranah keterampilan mengganti transformasi materi pelajaran agar peserta “tahu bagaimana”, Ranah pengetahuan menggamit transformasi materi pelajaran agar peserta “tahu apa”. Hasil akhir yang diharapkan adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan serta pengetahuan untuk hidup layak (*hard skills*) dari siswa yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

c. Tujuan Pendekatan Saintifik

Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah:

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

- 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan sesuatu masalah secara sistematis.
 - 3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
 - 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
 - 5) Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
 - 6) Untuk mengembangkan karakter siswa.²³
- d. Prinsip-prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik
- Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:
- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa.
 - 2) Pembelajaran membentuk *Students self concept*.
 - 3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme.
 - 4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip.
 - 5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa.
 - 6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan memotivasi mengajar guru.
 - 7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.²⁴

²³ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Gaya Media, 2014), hlm. 54.

e. Langkah-langkah pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah proses pembelajaran meliputi:²⁵

1) Mengamati (*observing*)

Mengamati atau observasi adalah suatu proses yang menggunakan panca indra untuk memperoleh informasi.²⁶ Observasi juga sering diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian.²⁷

Mengamati memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik akan merasa senang dan tertantang, tidak hanya itu mengamati juga sangat mudah pelaksanaannya, mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

Kegiatan observasi atau mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan objek apa yang akan diobservasi.

²⁴ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual*, hlm. 37.

²⁵ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran*, hlm. 59.

²⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 54.

²⁷ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual*, hlm. 40.

- b) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- c) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.
- d) Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi.
- e) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi.²⁸

Observasi atau pengamatan yang dilakukan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a) Pengamatan memberikan pengalaman langsung dan pengalaman langsung dinilai merupakan alat yang ampuh untuk memperoleh kebenaran.
- b) Dengan pengamatan dimungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang sebenarnya.
- c) Pengamatan memungkinkan pengamat mencatat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan yang relevan maupun pengetahuan yang diperoleh dari data.

²⁸ *Ibid.*, hal. 42-43.

- d) Sering terjadi keragu-raguan pada pengamat terhadap informasi yang diperoleh yang dikarenakan kekhawatiran adanya penyimpangan.
 - e) Pengamatan memungkinkan pengamat mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
 - f) Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan menjadi alat yang sangat bermanfaat.²⁹
- 2) Menanya (Questioning)

kegiatan “menanya” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a tahun 2013, adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.

Bertanya merupakan salah satu pintu masuk untuk memperoleh pengetahuan. Karena itu, bertanya dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir peserta didik. Peserta didik perlu dilatih untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan topik yang akan dipelajari. Aktivitas ini sangat penting untuk meningkatkan keingintahuan dalam diri peserta didik dan

²⁹ *Ibid.*, hal. 45.

mengembangkan kemampuan mereka untuk belajar sepanjang hayat.³⁰

Kompetensi yang diharapkan dalam menanyakan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Turney mengidentifikasi 12 fungsi pertanyaan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- a) Membangkitkan minat dan keinginan siswa tentang suatu topik.
- b) Memusatkan perhatian pada masalah tertentu.
- c) Menggalangkan penerapan belajar aktif.
- d) Merangsang siswa mengajukan pertanyaan sendiri.
- e) Menstrukturkan tugas-tugas hingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara maksimal.
- f) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa.
- g) Mengomunikasikan dan merealisasikan bahwa semua siswa harus terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
- h) Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mendemonstrasikan pemahaman tentang informasi yang diberikan.
- i) Melibatkan siswa dalam memanfaatkan kesimpulan yang dapat mendorong mengembangkan proses berfikir.

³⁰ Ridwan Abdllah Sani, *Pembelajaran Sainifik...*, hlm. 57.

- j) Mengembangkan kebiasaan menanggapi pertanyaan teman atau pertanyaan guru.³¹

Berikut ini merupakan beberapa kriteria pertanyaan yang baik, sebagai patokan untuk bertanya dalam proses pembelajaran:

- a. Singkat dan jelas
 - b. Menginspirasi jawaban
 - c. Memiliki fokus
 - d. Bersifat probing atau divergen
 - e. Bersifat validatif atau penguatan
 - f. Memberikan kesempatan peserta didik untuk berfikir ulang.
 - g. Merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif.
 - h. Merangsang proses interaksi.³²
- 3) Percobaan / memperoleh informasi (*experimenting*)

Belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik akan melibatkan peserta didik dalam melaksanakan aktivitas menyelidiki fenomena dalam upaya menjawab suatu permasalahan.³³ Mencoba (*experimenting*) dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah:

- a) Menentukan tema atau topik yang sesuai.

³¹ Abdul Majid & Chairul Rahman, *Pendekatan Ilmiah Dalam...*, hlm. 79.

³² Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2014), hlm. 66.

³³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 62.

- b) Mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan.
- c) Mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya.
- d) Melakukan dan mengamati percobaan.
- e) Mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data.
- f) Menarik simpulan atas hasil percobaan.
- g) Membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.³⁴

Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan dengan lancar, maka:

- a) Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan oleh peserta didik.
- b) Guru bersama peserta didik mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan.
- c) Perlu memperhitungkan tempat dan waktu.
- d) Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan peserta didik.
- e) Guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen.
- f) Membagi kertas kerja kepada peserta didik.
- g) Peserta didik melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru.³⁵

³⁴ Hosnan , *Pendidikan Sainifik:...*, hlm. 65

h) Guru mengumpulkan hasil kerja peserta didik dan mengevaluasinya. Jika dianggap perlu bisa didiskusikan.

Kegiatan pembelajaran dengan eksperimen atau mencoba dilakukan melalui tiga tahap yaitu: persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan pembelajaran, guru hendaknya bertindak sebagai pengarah atau pengelola kegiatan belajar.³⁶

4) Menalar atau Mengasosiasikan (*associating*)

Pengolahan informasi membutuhkan kemampuan logika (ilmu menalar). Menalar adalah aktivitas mental khusus dalam melakukan inferensi. Inferensi adalah menarik kesimpulan berdasarkan pendapat, data, fakta, atau informasi.³⁷

Dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan

³⁵ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran...*, hlm. 79.

³⁶ *Ibid.*, hal. 62.

³⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik...*, hlm. 66.

keterkaitan suatu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut.³⁸

Menalar terdiri dari dua cara yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif merupakan cara menalar dengan menarik kesimpulan dari fenomena atau atribut-atribut khusus atau hal-hal yang bersifat umum atau dengan kata lain menalar secara induktif adalah proses penarikan simpulan dari kasus-kasus yang bersifat nyata. Penalaran deduktif merupakan cara menalar dengan menarik simpulan dari pernyataan-pernyataan atau fenomena yang bersifat umum menuju pada hal yang bersifat khusus. Pola penalaran deduktif dikenal dengan pola silogisme.³⁹

5) Mengkomunikasikan (*Networking*)

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.⁴⁰ Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat dilakukan dalam bentuk panjang atau lisan melalui presentasi.

³⁸ Hosnan, *Pendidikan Saintifik...*, hlm. 68.

³⁹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran ...*, hlm. 76.

⁴⁰ *Ibid...*, hlm.80.

Kemampuan untuk membangun jaringan dan berkomunikasi perlu dimiliki oleh peserta didik karena kompetensi tersebut sama pentingnya dengan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Bekerjasama dalam sebuah kelompok merupakan salah satu cara membentuk kemampuan peserta didik untuk dapat berkomunikasi.⁴¹

Dari kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendekatan saintifik sangat berkaitan erat dengan metode saintifik, bisa dikatakan pendekatan sama halnya dengan metode, pendekatan saintifik adalah suatu konsep dalam pembelajaran yang digunakan untuk membuat dan menjawab dari permasalahan yang dihadapi peserta didik dengan melakukan proses ilmiah, yaitu dengan melakukan komponen pembelajaran sebagai berikut: observasi, pertanyaan, eksperimen, penalaran dan komunikasi.

Dengan melakukan proses ilmiah seperti observasi, pertanyaan, eksperimen, penalaran dan komunikasi diharapkan peserta didik mampu:

- a) Meningkatkan kecerdasan, baik kecerdasan intelektual maupun motoriknya.
- b) Membiasakan diri menggunakan panca indera yang dimiliki seperti mata untuk melihat, kulit untuk meraba, hidung untuk membaui, lidah untuk merasa dan telinga untuk mendengar.

⁴¹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik...*, hlm. 70.

- c) Peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
 - d) Peserta didik dilatih dalam mengkomunikasikan ide-ide yang dimilikinya baik dengan cara tertulis maupun lisan.
 - e) Peserta didik mampu mengajukan pertanyaan bahkan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik lainnya maupun guru.
 - f) Peserta didik mampu menggunakan nalar yang dimilikinya.
 - g) Terciptanya suatu kondisi pembelajaran dimana peserta didik merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan.
 - h) Meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁴²
- f. Keterampilan Saintifik Guru

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut bantuan guru diperlukan, sehingga keterampilan guru dalam pembelajaran saintifik sangat penting.⁴³

Sebagian besar guru di Indonesia tahu arti dari pembelajaran ilmiah tetapi mereka tidak tahu nilai itu. Mereka tidak memahami dengan baik bagaimana untuk menerapkannya. Masalah ini disebabkan tidak ada yang jelas dan memperbaiki indikator pembelajaran ilmiah. Sampai saat ini, mereka tahu sedikit tentang apa yang harus dilakukan

⁴² Hosnan, Pendekatan Saintifik dan Kontekstual ..., hlm. 37.

⁴³ Ibid., hlm. 34.

oleh siswa dalam proses belajar, tetapi mereka tidak tahu dengan baik apa yang harus dilakukan oleh guru. Indikator keterampilan pembelajaran ilmiah guru meliputi: keterampilan untuk menyiapkan objek belajar (*organisator*), memonitor aktivitas siswa selama proses pembelajaran (*monitor*), memfasilitasi masalah siswa (*fasilitator*) dan mengevaluasi prestasi belajar dan menghargai hasil evaluasi (*evaluator*)⁴⁴

Pendekatan pembelajaran ilmiah menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerjasama di antara peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru sedapat mungkin menciptakan pembelajaran selain dengan tetap mengacu pada Standar Proses di mana pembelajarannya diciptakan dengan suasana yang memuat eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, juga dengan mengedepankan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Dengan demikian, peserta didik akan menguasai materi yang dipelajari dengan baik dan benar.⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas dalam pembelajaran saintifik, diharapkan guru memiliki empat keterampilan saintifik. Keterampilan-

⁴⁴ Siti Johariyah nad Nadlifah "Scientific Learning Skill of Islamic School Teachers and Students In Indonesia, *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, Volume 5, Issue 3 Ver. III (May-Jun. 2015).

⁴⁵ Abdul Majid, *Pendekatan Ilmiah...*, hlm. 71.

keterampilan guru dalam pembelajaran saintifik dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Organisator

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, sehingga seorang guru harus terus meningkatkan kualitasnya dalam dunia pendidikan. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar sangat tergantung pada guru, karena guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dapat menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi yang harus diserap oleh anak.

Guru sebagai organisator, yaitu sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan komponen yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar. Semua diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak.⁴⁶ Mengelola objek pembelajaran dilakukan mulai dari tahap persiapan mengkaji kurikulum sampai menghasilkan objek/permasalahan belajar yang akan disajikan kepada anak pada saat pembelajaran.

Tugas guru sebagai organisator sangat berperan dalam membimbing pengalaman sehari-hari ke arah pengenalan tingkah laku dan kepribadian sendiri. Salah satu ciri manajemen kelas yang baik adalah tersedianya kesempatan bagi anak untuk sedikit

⁴⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1994), hlm. 142.

mengurangi ketergantungannya pada guru hingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri.⁴⁷

Seorang guru harus mampu dan siap merancang kegiatan pembelajaran yang berhasil guna dan berdaya guna. Rancangan tersebut setidaknya-tidaknya meliputi hal-hal sebagai berikut: memilih dan menentukan bahan ajar, merumuskan tujuan penyajian bahan pelajaran, memilih metode penyajian bahan pelajaran yang tepat, menyelenggarakan kegiatan evaluasi prestasi belajar. Tujuan pengelolaan pembelajaran adalah terciptanya kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi anak sehingga dalam proses pembelajaran anak tidak merasa dipaksa atau tertekan.

2) Monitor

Guru sebagai pengamat harus melakukan observasi bagaimana interaksi antar anak maupun interaksi anak dengan benda-benda di sekitarnya. Guru harus mengamati lama anak melakukan sesuatu kegiatan, mengamati anak-anak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, bermain dan berinteraksi dengan teman sebayanya.⁴⁸

Untuk meningkatkan keterampilan saintifik anak maka guru harus memantau proses belajar anak yaitu dengan memantau anak

⁴⁷ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Idonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 23.

⁴⁸ Soemiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 108.

ketika mengobservasi, ketika anak bertanya atau membutuhkan bantuan ketika bertanya, mengawasi dan membantu ketika anak mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Sehingga guru akan mampu mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi anak untuk ditindaklanjuti.

Guru perlu mengecek seberapa banyak informasi yang diperoleh melalui indera anak sehingga pembelajaran anak menjadi bermakna, menuntun anak untuk memunculkan hasrat main, mendorong anak secara fisik untuk bermain dan memotivasi anak bermain, mengarahkan permainan dengan teman lain, menyusun sebuah masalah untuk dipecahkan anak sehingga keterampilan guru sebagai monitor sangatlah penting.

Keterampilan ini sangat terkait dengan keterampilan guru dalam mengevaluasi, sebab dalam hubungannya dengan menilai anak sebagai prasyarat awal guru harus memiliki keterampilan dalam memantau anak yang dinilai secermat mungkin.⁴⁹

3) Fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan sebagai alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Guru juga harus mampu memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan

⁴⁹ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 21.

baik. Dengan demikian, guru memerlukan latihan-latihan praktik secara kontinu dan sistematis, baik melalui *pre service* dan *inservice training*, memilih media sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa. Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

4) Evaluator

Tujuan dari penilaian itu adalah untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan dan keefektifan metode pengajaran. Di samping itu, untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Informasi dari hasil evaluasi merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar, yang akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya sehingga memperoleh hasil pendidikan yang optimal.

2. Kreatifitas

a. Pengertian Kreatifitas

Para ahli mempercayai bahwa setiap anak adalah kreatif, meningkatkan kreatifitas merupakan bagian integral dari kebanyakan program untuk anak berbakat. Jika kita tinjau tujuan program atau sasaran belajar siswa, kreativitas biasanya disebut sebagai prioritas.

Hal ini dapat dipahami jika kita melihat dasar pertimbangan (rasional) mengapa kreativitas perlu dipupuk dan dikembangkan⁵⁰

Kreativitas berasal dari kata “to create” artinya membuat. Dengan kata lain kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu apakah itu ide, langkah atau produk.⁵¹

Kreatifitas dapat didefinisikan sebagai proses untuk menghasilkan sesuatu yang baru dari elemen yang ada dengan menyusun kembali elemen tersebut. Kreativitas terkait dengan tiga komponen utama yakni keterampilan berpikir kreatif, keahlian (pengetahuan teknis, prosedural, dan intelektual) dan motivasi.⁵²

Mayesty mengatakan bahwa kreatifitas adalah cara berpikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai/berguna bagi orang tersebut dan orang lain. Selanjutnya Semiawan berpendapat bahwa kreatifitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam memecahkan masalah.⁵³

Menurut Getzels dan Jackson, pembahasan tentang kreativitas sering dihubungkan dengan kecerdasan. Ada pendapat yang menyatakan bahwa siswa yang tingkat kecerdasannya IQI tinggi berbeda-beda kreativitasnya dan siswa yang kreativitasnya tinggi berbeda-beda kecerdasannya. Dengan kata lain, siswa yang tingi

⁵⁰ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Cet-3, Rineka Cipta, 2014), hlm. 17.

⁵¹ Momon Sudarman, *Mengembangkan, Mengembangkan Ketrampilan Berpikir Aktif*, (Jakarta: Raja Gasindo Persada, 2013), hlm. 13.

⁵² Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik...*, hlm. 13.

⁵³ Yuliani Nurani Sujiono, *Bermain Kreatif...* hlm. 38.

tingkat kecerdasannya tidak selalu menunjukkan tingkat kreativitasnya yang tinggi, dan banyak siswa yang tinggi tingkat kreativitasnya tidak selalu tinggi tingkat kecerdasannya.⁵⁴

Kreatifitas sangat terkait dengan bakat, usaha, pengetahuan dan ketrampilan, sikap dan lingkungan yang mendukung. Seorang siswa yang memiliki bakat seni, mungkin tidak akan berkembang kreativitas seninya tanpa disertai usaha yang memadai dan lingkungan yang mendukung untuk mengembangkan kreativitasnya⁵⁵

b. Ciri-ciri individu kreatif

Sund mengatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Hasrat keingintahuan yang cukup besar.
- 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
- 3) Panjang akal.
- 4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti.
- 5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit.
- 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- 7) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.
- 8) Berfikir fleksibel.
- 9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak.
- 10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis.

⁵⁴ Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran*, hlm. 146.

⁵⁵ Ridwan Addullah Sani, *Pembelajaran Saintifik...*, hlm. 16.

- 11) Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
- 12) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik.
- 13) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.⁵⁶

Selain itu Santrock berpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang di hadapi⁵⁷

c. Pengembangan Kreatifitas

Menurut Utami Munandar pengembangan kreativitas pada seseorang dapat dilakukan melalui pendekatan 4P yaitu:⁵⁸

a. Pribadi

Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Guru hendaknya menghargai setiap keunikan dan bakat anak karena anak memiliki keunikan masing-masing.

⁵⁶ Ibid., hlm. 147.

⁵⁷ Yuliani Nurani Sujiono, Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (2010 hlm. 38.)

⁵⁸ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan...*, hlm. 68.

b. Pendorong (press)

Bakat kreatif siswa akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu.

c. Proses

Mengembangkan kreativitas anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Pendidikan hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana prasarana yang diperlukan. Dalam hal ini yang dipentingkan adalah memberi kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif, tentu saja dengan persyaratan tidak merugikan orang lain atau lingkungan. Kreativitas proses yang diinginkan dalam penelitian ini adalah kreatifitas dalam hal berfikir dimana siswa berusaha untuk menemukan hubungan-hubungan baru, mendapat jawaban, metode atau cara baru dalam memecahkan masalah dalam proses menciptakan suatu produk baru.

d. Produk

Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauhmana keduanya mendorong (press) seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses kesibukan dalam

kegiatan kreatif. Pendidik harus menghargai produk kreativitas anak dan mengkomunikasikan kepada orang lain sehingga lebih menggugah minat anak untuk berkreasi.

Menurut Klausmeier, langkah-langkah yang diperlukan dalam pembentukan keterampilan memecahkan masalah berlaku pula untuk pembentukan kreatifitas. Sekolah dapat menolong siswa mengembangkan keterampilan memecahkan masalah-masalah dan sekaligus mengembangkan kreatifitas melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menolong siswa mengenal masalah-masalah untuk dipecahkan.
- 2) Menolong siswa menemukan informasi, pengertian-pengertian, asas-asas, dan metode-metode yang perlu untuk memecahkan masalah.
- 3) Menolong siswa merumuskan dan membatasi masalah-masalah.
- 4) Menolong siswa mengolah dan kemudian menerapkan informasi, pengertian, asas-asas dan metode-metode itu pada masalah tersebut untuk memperoleh kemungkinan-kemungkinan pemecahan (hipotesis).
- 5) Mendorong siswa merumuskan dan menguji hipotesis-hipotesis itu untuk memperoleh pemecahan masalah.
- 6) Mendorong siswa mengadakan penemuan dan penilaian sendiri secara bebas.⁵⁹

⁵⁹ Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran*, hlm. 152.

Tokoh pendidikan John Dewey berpendapat bahwa “*orang belajar dari apa yang dikerjakannya*” jadi mustahil anak akan belajar hanya dari mendengar “ceramah” sang guru. Anak belajar dari apa yang ia dengar, dia katakan dan dia lakukan. Pendapat ini diperkuat lagi oleh Paolo Freire yang meyakini bahwa, “berfikir, berkata, itulah praktis. Proses pembelajaran adalah praksis yang unsur-unsurnya adalah anak berfikir, anak berkata, dan anak berbuat”⁶⁰

Para guru dipandang sebagai orang yang mengetahui kondisi belajar dan permasalahan belajar yang dihadapi oleh para siswanya karena hampir setiap hari berhadapan dengan mereka. Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar sesuai dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mempertimbangkan faktor situasi belajar siswa. Kreatifitas yang demikian, memungkinkan guru yang bersangkutan menemukan bentuk-bentuk mengajar yang sesuai, terutama dalam memberi bimbingan, rangsangan dorongan, dan arahan agar siswa dapat belajar secara efektif⁶¹

Tumbuhnya kreatifitas di kalangan para guru memungkinkan terwujudnya ide perubahan dan upaya peningkatan secara terus-menerus, dan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan masyarakat

⁶⁰ Retno Listyarti pengantar oleh Winarno Surakhmad, Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm.16.

⁶¹ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung :CV Wacana Prima, 2011) hal 255

dimana sekolah berada. Di samping itu, tuntutan untuk meningkatkan professional pun muncul dari dalam diri sendiri, tanpa menunggu ide ataupun perintah dari atas.

Kreatifitas biasanya diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali, maupun merupakan modifikasi atau perubahan dengan menggabungkan hal-hal yang sudah ada. Jika konsep ini dikaitkan dengan kreatifitas guru ,guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu metode pembelajaran yang benar-benar baru dan orisinil (ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai metode pembelajaran yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru⁶²

Dalam hal ini guru bukan hanya dituntut memiliki pengetahuan dan kemauan mengajar, tetapi juga mewujudkan kompleksitas peranan sesuai dengan tugas dan fungsi yang diembannya serta kreatif. Harus dihindarkan peran guru yang cenderung mendominasi proses pembelajaran dan kurang kreatif yang dicerminkan melalui sikap pasif siswa, sebaliknya perlu menimbulkan keterlibatan dan perilaku aktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, sudah selayaknya siswa tidak lagi dianggap sebagai obyek pembelajaran oleh guru, melainkan sebagai subyek pembelajaran. Peran yang paling

⁶² Ibid.hal. 256

diwujudkan oleh guru adalah sebagai mitra kesejajaran dengan siswa, pimpinan tim, pembimbing, dan fasilitator.⁶³

F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat. Penelitian juga menuntut obyektifitas baik dalam proses maupun dalam penyimpulan hasilnya⁶⁴

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu⁶⁵

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang diarahkan pada *field Research* (penelitian lapangan). Moleong menguraikan sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁶ Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan bersifat verbal, kalimat, fenomena-fenomena dan tidak berupa angka-angka.

⁶³ Hosnan, Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran ..., hlm.350

⁶⁴ Suharsini Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. Ke-9, (Jakarta: PT Bumi Aksara cet ke-9 2009), hlm.53.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2011), hlm.2.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-30, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 4.

Dari sinilah kemudian dimaksudkan nantinya akan ada pengamatan yang berujung pada suatu deskripsi mengenai implementasi Pembelajaran Saintifik dan pengembangan kreativitas anak kelas I di MI Ma'arif Klangon.

2. Sumber Data

Penelitian ini berbentuk field Researd (penelitian lapangan) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengkaji topik-topik permasalahan dari segi teoritis dan sekaligus bertujuan memperkuat kerangka dasar mengenai Pendekatan Saintifik kurikulum Pendidikan. Dengan demikian diperlukan literatur-literatur yang terkait sebagai referensi sumber data penelitian. Peneliti memilih orang-orang yang dapat memberikan informasi atau data yang diperlukan, yaitu kepala sekolah sebagai pengelola dan pemangku kebijakan, guru dan siswa kelas I yang terlibat dalam proses pembelajaran serta wali murid yang mengetahui perkembangan anak selama di rumah.. Semua sumber data tersebut untuk mengetahui penerapan pembelajaran saintifik dan pengembangan kreativitas anak kelas I di MI Ma'arif Klangon.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶⁷.Pengumpulan data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Dengan beragamnya data di lapangan, peneliti

⁶⁷ Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Cet. Ke-22, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.224

menggunakan beberapa teknik atau metode pada saat pengumpulan data. Hal ini sangat penting karena dimungkinkan sekali adanya metode yang kadang sulit diterapkan untuk memperoleh data-data tertentu. Beberapa metode yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengamati tingkah laku yang terlihat pada suatu jangka waktu tertentu atau suatu tahap perkembangan tertentu. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁶⁸ Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas I MI Ma'arif Klangon. Melihat perencanaan yang dibuat oleh guru, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan kreativitas yang terjadi serta wujud dari kreativitas anak. Pengamatan objek kejadian di lapangan bertujuan untuk mengenal lebih dekat terhadap cara belajar anak kelas I di MI Ma'arif Klangon dengan harapan dapat mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran saintifik dalam pengembangan kreativitas anak kelas I di MI Ma'arif Klangon.

⁶⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D, Cet. Ke-13, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.145.

b. Wawancara

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer). Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.⁶⁹ Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yaitu yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden.⁷⁰ Dari wawancara ini diperoleh opini atau data yang diperlukan sehingga membantu dalam penelitian. Untuk membantu peneliti dalam memfokuskan masalah yang diteliti maka dibuat pedoman wawancara dari pengamatan. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya tidak disusun

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. Ke-15, (Jakarta: Reneka Cipta, 2013), hlm.198.

⁷⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-6, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya,2010), hlm.2016.

terlebih dahulu, tujuannya untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.⁷¹ Wawancara ini ditujukan kepala sekolah, guru kelas serta beberapa wali murid, sehingga dapat diketahui penerapan pembelajaran saintifik pada anak usia dasar dalam pembangunan kreativitas siswa kelas I di MI Ma'arif Klangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, agenda, dan lain-lain. Fungsinya sebagai data pendukung dan pelengkap dari data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan. Metode ini membantu untuk memperoleh data yang valid.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan kebijakan dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar, sketsa dan lain-lain. Dan bisa dokumen berbentuk karya.⁷²

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian, dalam hal ini peneliti menggali data dari dokumen kelas yang didapat dari guru tentang perencanaan mengajar guru, proses pembelajaran, catatan

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 190.

⁷² Sugiyono, *Penelitian ...*, hlm. 240.

guru, serta penilaian. Serta menggali dari dokumen sekolah yang didapat dari kepala sekolah baik profil, sarana prasarana, keadaan siswa dan guru di MI Ma'arif Klangon. Dokumentasi juga dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran Saintifik dengan cara mengambil gambar dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran serta sehingga menjadi penguat dari wawancara dan observasi.

4. Analisis data

Analisis data proses pengurutan data, penyusunan data ke dalam pola, kategori dan satuan deskriptif dasar. Proses analisis dan interpretasi melibatkan pengujian disiplin, pemahaman kreatif, perhatian cermat pada tujuan studi penelitian.⁷³ Proses analisis dimulai dengan perakitan materi-materi mentah dan mengambil suatu tinjauan mendalam atau gambaran total dari proses keseluruhan. Hasil pengumpulan data kemudian ditindaklanjuti dengan menganalisis data. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu:⁷⁴

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Maka

⁷³ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 173.

⁷⁴ Matthew B. Miles dan A.M. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Roehendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

dalam hal ini data yang diperoleh dari sumber utama kepala MI, guru, wali murid serta anak disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Penyajian data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang⁷⁵

Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan atau tindakan⁷⁶ langkah lanjutan dari reduksi data dengan menyusunnya secara rapi dan sistematis untuk disajikan dalam uraian naratif.

c. Verifikasi (Menarik kesimpulan)

Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian kegiatan dari konfigurasi utuh. Kesimpulan diverifikasi selama kegiatan berlangsung⁷⁷ Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema, untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

⁷⁵ Anis Fuad, Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 64

⁷⁶ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 167

⁷⁷ Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: CV Andi), hlm. 220

Ketiga komponen analisis tersebut dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan *cross check* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan atau observasi.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Tujuan pengecekan keabsahan data adalah untuk mengetahui kebenaran dari data-data yang didapatkan sehingga dapat dipertanggungjawabkan agar penelitian ini mendapatkan keabsahan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Pengamatan secara terus menerus

Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tentang implementasi pembelajaran saintifik pada anak kelas I di MI Ma'arif Klangon. Untuk menghasilkan data yang komplit, maka penelitian ini akan dilaksanakan dengan penuh teliti dan rinci sehingga memahami kegiatan yang berlangsung.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁸ Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu

⁷⁸ Lexy J. Moleong., *Metode ...*, hlm. 178.

membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif yakni teknik ini dilaksanakan dengan membandingkan data yang satu dengan sumber data yang lain, seperti perbandingan data pengamatan dengan hasil wawancara atau dokumentasi.

c. Mengadakan “*Member Check*”

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data berarti datangnya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiran tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.⁷⁹

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai suatu penelitian yang memenuhi standar ilmiah, maka peneliti berusaha mengajukan hasil karya ini dalam bentuk yang utuh dengan urutan yang sistematis, logis, dan teratur. Adapun penyajian dalam tiga bagian pembahasan sebagaimana yang akan diuraikan di bawah ini.

1. Bagian awal

Bagian awal dalam tesis ini mencakup halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi,

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 276.

halaman pengesahan, halaman dewan penguji, halaman pengesahan pembimbing, halaman nota dinas, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian utama

Bagian utama ini, peneliti menyajikan dalam bentuk sub bab-sub bab. Secara garis besar penyusunannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub-bab yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi gambaran umum lokasi penelitian.

Bab ketiga, berisi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab keempat, yang merupakan penutup dari keseluruhan bab-bab sebelumnya yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Setelah penutup disertai daftar pustaka.

3. Bagian akhir

Bagian akhir ini membuat lampiran dan daftar riwayat hidup/*curriculum vitae*.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran Saintifik kelas I di MI Ma'arif Klangon.

Implementasi pembelajaran saintifik kelas I MI Ma'arif Klangon sudah mengikuti alur yang dikembangkan oleh pemerintah, yakni:

- a. Mengamati
- b. Menanya
- c. Mengumpulkan Informasi/ percobaan
- d. Menalar/ Asosiasi
- e. Mengkomunikasikan

Dalam kegiatan mengamati, guru memberikan waktu yang cukup singkat sehingga anak masih merasa kurang puas dalam kegiatan mengamati. Dalam kegiatan menanya, anak masih perlu dibimbing dalam membuat pertanyaan, selain itu guru harus memancing terlebih dahulu untuk merangsang anak dalam menanya. dalam kegiatan mengumpulkan informasi guru memberikan banyak sumber belajar kepada anak untuk mengumpulkan informasi dengan cara dilihat atau diamati, dipegang, dimainkan dan lain-lain dengan tujuan untuk anak memperoleh informasi yang banyak dari sumber yang disediakan. Dalam Kegiatan menalar siswa

diajak untuk melakukan membandingkan, mengelompokkan, menempel, dalam menalar anak belum bisa menentukan sendiri objek yang akan dibuat untuk dilakukan perbandingan atau pengukuran sehingga anak masih meniru apa yang diperintahkan oleh guru. Dalam kegiatan mengkomunikasikan guru sudah memberi kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi kreatifitasnya seperti menggambar, mengungkapkan ide atau pendapat, mengajak anak mengembangkan imajinasinya, dan sebagainya. Tetapi anak dalam mengkomunikasikan masih perlu bimbingan dari guru.

2. Pengembangan Kreatifitas anak dalam pembelajaran saintifik MI Ma'arif Klangon

Dalam mengelola pembelajaran guru kelas I untuk mengembangkan kreativitasnya guru melakukan hal-hal berikut ini:

- a. Dalam kegiatan mengamati guru kurang memberikan kebebasan kepada anak untuk mengamati obyek belajar karena keterbatasan waktu. Dengan eksplorasi anak melakukan pengamatan suatu benda dan lingkungan sekitar sehingga ide kreatif anak muncul dan rasa ingin tahu anak juga berkembang.
- b. Dalam kegiatan menanya peneliti banyak menemukan ide-ide kreatif yang dilakukan guru, seperti saat menyampaikan pelajaran menggunakan metode cerita dalam bercerita guru juga mengilustrasikan dengan gambar atau alat peraga, sehingga

menimbulkan minat belajar dan juga menimbulkan minat untuk tanya jawab tentang materi yang sedang dipelajarinya.

- c. Dalam kegiatan eksperimen dan mengumpulkan informasi, guru banyak memberikan sumber belajar anak, baik itu untuk diamati, dipegang, dan dimainkan. Mengumpulkan informasi melatih siswa menjadi mandiri dalam menggali lebih dalam tentang suatu informasi, menemukan jawaban atas pertanyaan yang dibuat. Kegiatan ini melatih anak menyelesaikan masalah sehingga mampu memacu berpikir kritis.
- d. Dalam kegiatan menalar tampak dalam kegiatan membandingkan, mengelompokkan dan menempel sehingga dapat melatih munculnya kreatifitas anak dalam pembelajaran
- e. Dalam kegiatan mengkomunikasikan, guru memberi kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi kreatifitasnya seperti menggambar, mengungkapkan ide atau pendapat serta mengajak anak untuk mengembangkan imajinasinya. Guru juga memberikan waktu untuk mengkomunikasikan hasil karya melalui bercerita mampu mengembangkan bahasa anak serta sikap percaya diri anak. Dengan membuat hasil karya anak seperti menggambar, membuat kapal penyelamat mampu mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak. Dalam kegiatan mengkomunikasikan masih perlu bimbingan guru.
- f. Lesson learned pembelajaran saintifik dan pengembangan kreatifitas anak di kelas I MI Ma'arif Klargon

Pembelajaran/pengalaman/pengetahuan yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian tentang pembelajaran saintifik dan pengembangan kreatifitas yaitu konsep pembelajaran saintifik sangat baik sekali diterapkan di Madrasah. Dimana sekarang ini banyak terjadi krisis moral dan mental. Masalah tersebut bisa dibatasi dengan pendidikan yang mengutamakan keseimbangan antara pendidikan sikap (sosial dan spiritual, pengetahuan dan keterampilan). Pendidik yang lalu masih mengutamakan aspek pengetahuan saja tanpa memperhatikan aspek pendidikan sikap dan keterampilan. Banyak anak-anak bangsa yang cerdas secara pengetahuan, tetapi sikap dan keterampilan masih tertinggal.

Pembelajaran saintifik yang dilaksanakan di kelas I MI Ma'arif Klangon melalui tahap-tahap mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Pembelajaran tersebut membawa dampak positif di antaranya:

- 1) Bagi anak
 - a) Anak merasa senang dalam pembelajaran tersebut.
 - b) Anak terlihat aktif dan kreatif.
 - c) Pengetahuan semakin bertambah.
 - d) Meningkatnya motivasi
 - e) Berkembangnya kreatifitas siswa.

2) Bagi guru

Meningkatkan pengetahuan guru tentang penerapan pembelajaran saintifik dan pengembangan kreatifitas. Hal ini guru semakin trampil dalam menerapkan ketrampilan saintifik .Pembelajaran Saintifik dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa siap secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, yakni:

- a) Memberi motivasi pada siswa.
- b) Memberikan apersepsi dengan mengulang materi sebelumnya atau memberi pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing anak ke materi yang akan dipelajarinya.
- c) Guru melaksanakan keterampilan saintifik dalam pembelajaran, di antaranya: Organisator (Mengelola Obyek belajar), Monitor (Memantau), Fasilitator (Memfasilitasi), dan evaluator. (Mengevaluasi)

Dengan pembelajaran saintifik di kelas I MI Ma'arif Klamong diharapkan anak-anak kelas I di MI Ma'arif Klamong menjadi generasi yang seimbang antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga menjadi anak-anak yang pandai, kreatif, berperilaku yang baik. Selain itu seorang guru semakin meningkatkan dedikasinya dengan menerapkan keterampilan-keterampilan saintifik.

3. Hasil yang dicapai dalam pengembangan kreatifitas anak kelas I MI Ma'arif Klanganon.

Pengembangan kreatifitas anak kelas I di MI Ma'arif Klanganon menghasilkan anak dalam pembelajaran lebih senang, memiliki dedikasi dan menjadi aktif dalam pembelajaran. Di samping itu menghasilkan karya-karya anak yang kreatif diantaranya menempel, melukis, melipat, mewarnai, mozaik. Ada juga anak kelas I yang tadinya malas sekolah menjadi rajin sekolah.

B. Saran

Mengacu pada hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan mengamati sebaiknya guru memberikan kesempatan yang luas untuk melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran.
2. Untuk meningkatkan kemampuan bertanya sebaiknya guru memberi kesempatan yang luas untuk bertanya serta membimbing anak dalam membuat pertanyaan dengan cara memancing dengan memberikan pertanyaan kepada anak, sehingga anak berani mengungkapkan pertanyaan.
3. Guru sebaiknya menghargai pertanyaan siswa walaupun pertanyaannya di luar materi pelajaran sehingga akan merasa dihargai dengan demikian rasa percaya diri anak akan meningkat.

4. Dalam kegiatan menalar dan mengkomunikasikan anak juga perlu bimbingan guru dalam kegiatan membandingkan, mengelompokkan, menempel serta dalam mengeksplorasi kreavitasnya, seperti menggambar, mengungkapkan ide/pendapat, mengajak dan mengembangkan inspirasinya dan sebagainya.
5. Dalam pengembangan kreatifitas guru hendaknya memfasilitasi dan memberikan waktu yang luas dalam tahap mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan.
6. Untuk menempelkan hasil kreatifitas anak di MI Ma'arif Klangan, sebaiknya jangan langsung di dinding, harusnya guru membuat papan kreatifitas siswa.

Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran saintifik sebaiknya pihak-pihak orang tua juga ikut berpartisipasi untuk mendukung pembelajaran yang diterapkan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M.S, Nurhidayah ,Pengaruh Sainifik Learning Terhadap Kompetensi siswa kelas IV CIMIPA Hasan Al Rammah di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga), 2017.
- Abdul Majid & Chairul Rahman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Anis Fuad, Kandung Sapto Nugroho,Panduan Penelitian Kualitatif, Cet. Ke-1, Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014.
- Asep Herry Hermawan, *Pengembangan Kurikulum dan pembelajaran*, cet ke-11, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Blog ruang guru “*Peningkatan Kreativitas Siswa dengan Pembelajaran Sainifik*”.
- Christine Daymon, *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Publik Relation dan Marketing Communication*, Yogyakarta: Bintang, 2008.
- D. Deni Koswara Hulimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?* Bandung: PT Pribumi Mekar, 2008.
- Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*,Cet ke-9 Jakarta: AV Publisher, 2009.
- Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gaya Media, 2014.
- Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, terj. Meitasari Tjandrasa: *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Etta Mamang Sangadji,Sopiah, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi
- H. Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2011.
- Hera Lestari Mikarsa, Agus Taufik, Puji Lestari Prianto, *Pendidikan Anak SD*, Edisi 1 Cetakan ke-10, Penerbit Universitas Terbuka, 2008.
- Hosnan, *Pendidikan Sainifik dan kontekstual dalam pembelajaran Abab 21*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014.

- Imam Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006.
- Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Cet. ke-4 Bandung: PT Refika Pratama, Cet-4, 2015.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-30, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Lukmanul Hakiim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung :CV Wacana Prima, 2011.
- M. Lazim, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Matthew B. Miles dan A.M. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Roehendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Mirah Wartini, *Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar OKN Di Kelas VI SD Jembatan Budaya*, Kuta Bali: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2014.
- Momon Sudarman, *Mengembangkan, Mengembangkan Ketrampilan Berpikir Aktif*, Jakarta: Raja Gasindo Persada, 2013.
- Muhaiminah Jalal, *Keefektifan Penerapan Saintifik Dalam Pembelajaran Alam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Ketrampilan Proses Sains di SDS 040 Alhusniyah Pulau Kijang, Riau*, Tesis, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa, 1993.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-6, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Bandung :PT Gelora Aksara Pratama.
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas 2003*, cet. ke-2, Jakarta: Sinar Grafika, 2005.
- Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, Jakarta: Erlangga :2012.
- Retno Listyarti pengantar oleh Winarno Surakhmad, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012.

- Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk implementasi kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet ke-4 2017.
- RPP Kegiatan Inti MI Ma'arif Klangon.
- Siti Johariyah nad Nadlifah “Scientific Learning Skill of Islamic School Teachers and Students In Indonesia, *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, Volume 5, Issue 3 Ver. III (May-Jun. 2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung :Alfabeta 2011.
- Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif,kualitatif, dan R&D, Cet. Ke-22, Bandung, Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D, Cet. Ke-13, Bandung: Alfabeta, 2011).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. Ke-15, Jakarta: Reneka Cipta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Suharsini Arikunto, Suhardjono, supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. Ke-9, Jakarta: PT Bumi Aksara cet ke-9 2009.
- Sutami, *Implementasi Pembelajaran Tematik kelas III di MIN I Kedamean Gresik*, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Cet. Ke-2, Jakarta: Cet-3, Reneka Cipta, 2014.
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan dan Kreativitas pada anak usia Taman Kanak-kanak*,cet ke-1Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2010.
- Yuliani Nurani Sujiono,Bambang Sujiono ,*Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* 2010.



LAMPIRAN

מוב

Lampiran 1**DATA SISWA MI MA'ARIF KLANGON TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	11	9	20
2	II	11	8	19
3	III	8	19	27
4	IV	10	11	21
5	V	14	10	24
6	VI	9	11	20
JUMLAH		63	68	131

Lampiran 2

**DATA SISWA KELAS I MI MA"ARIF KLANGON
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

NO	NAMA	Tempat Tgl. Lahir	Alamat	KET
1	Ahmad Arif Prasetyo	29/06/2011	Klangon, Banjaroya	
2	Ahmad Fahmi Kurniansyah	04/02/2011	Beji, Banjaroya	
3	Alif Nurul Ikhsan	22/01/2011	Potronalan, Banjaroya	
4	Aprilia Galuh Anjani	30/04/2011	Beji, Banjaroya	
5	Auliya Sahrini	12/08/2010	Klangon, Banjaroya	
6	Barron Ahmad Labib	20/04/2011	Klangon, Banjaroya	
7	Fais Allqurni	03/12/2010	Klangon, Banjaroya	
8	Fauzia Zahiratus Saniyah	05/05/2011	Klangon, Banjaroya	
9	Ikvino Ahmada Chabib	20/03/2011	Potronalan, Banjaroya	
10	Juniar Abdul Hafidz	26/06/2011	Beji, Banjaroya	
11	Kania Choirunisa	02/07/2010	Klangon, Banjaroya	
12	Kiki Rofiqoh	21/04/2011	Beji, Banjaroya	
13	Muhammad Benzema Al Ghozali	27/06/2011	Dlingseng, Banjaroya	
14	Muhammad Naufal Khoiru Adzam	11/08/2011	Plengan, Banjaroya	
15	Nadief Putra Pratama	20/12/2010	Klangon, Banjaroya	
16	Naila Nikma'ulya	15/06/2011	Klangon, Banjaroya	
17	Rahma Nuur Faizatul Azna	30/12/2010	Klangon, Banjaroya	
18	Sarifatul Nadia	03/04/2011	Potronalan, Banjaroya	
19	Septianingsih	27/09/2010	Klangon, Banjaroya	
20	Thufail Rifqi Arofah	09/02/2011	Beji, Banjaroya	

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif Klamongon
 Kelas / Semester : 1 / 2
 : Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku (Tema 7)
 Sub Tema : Tanaman di Sekitarku (Sub Tema 3)
 Muatan Terpadu : B Ind, PPKn, SBDP
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi waktu : 1 hari
 Hari, tanggal : Selasa, 01 Mei 2018

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Muatan: Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.8	Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosa kata bahasa daerah.	3.8.1 Menjelaskan ungkapan pemberian pujian secara lisan dengan tepat. 3.8.2 Mengidentifikasi ungkapan pemberian pujian yang terdapat pada sebuah teks.

4.8	Mempraktikan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis.	4.8.1 Mengemukakan contoh ungkapan pemberian pujian secara lisan dengan tepat. 4.8.2 Menggunakan Bahasa lisan yang tepat dalam ungkapan pemberian pujian.
-----	--	--

Muatan: PPKn

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.2	Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah.	1.2.1 Mengikuti kebersamaan dalam keberagaman di lingkungan rumah dan sekolah. 1.2.2 Menganut kebersamaan dalam keberagaman di lingkungan rumah dan sekolah.
2.2	Melaksanakan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.	2.2.1 Menerapkan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 2.2.1 Mempertahankan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari- hari di rumah.
3.2	Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.	3.2.1 Memahami aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari- hari di rumah. 3.2.2 Menjelaskan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari- hari. 3.2.3 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari- hari di rumah.
4.2	Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.	4.2.1 Menjelaskan kegiatan yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 4.2.2 Menyebutkan kegiatan yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

		4.2.3 Mendiskusikan kegiatan yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.
--	--	---

Muatan : SBPD

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.1	Mengenal karya ekspresi dua dan tiga dimensi.	3.1.1 Menjelaskan ciri-ciri karya ekspresi dua dan tiga dimensi. 3.1.2 Menunjukkan karya ekspresi dua dan tiga dimensi.
4.1	Membuat karya ekspresi dua dan tiga dimensi.	4.1.1 Menyebutkan alat dan bahan pembuatan karya dua dan tiga dimensi. 4.1.2 Membuat karya seni cetak dua dan tiga dimensi sederhana.

C. TUJUAN

1. Melalui kegiatan mewawancara, siswa dapat menggali informasi tentang aturan merawat tanaman di rumah dengan baik.
2. Setelah mewawancarai, siswa dapat menyampaikan aturan merawat tanaman di rumah secara tertulis dengan baik.
3. Setelah mengamati, siswa dapat menunjukkan ungkapan pemberian pujian yang terdapat pada teks/gambar dengan benar.
4. Setelah membaca teks, siswa dapat menulis ungkapan pemberian pujian dengan benar.
5. Setelah mengamati, siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri karya ekspresi tiga dimensi teknik kolase dengan benar.
6. Setelah mengamati, siswa dapat mengidentifikasi alat dan bahan untuk membuat karya tiga dimensi dengan benar.
7. Setelah mengamati, siswa dapat mengidentifikasi cara menggunakan alat dan bahan untuk membuat karya tiga dimensi dengan benar.
8. Setelah mengamati, siswa dapat mengidentifikasi langkah-langkah membuat karya tiga dimensi dengan benar.
9. Setelah mengamati, siswa dapat membuat karya tiga dimensi sesuai obyek yang telah ditentukan dengan benar.

D. MATERI

1. Siswa dapat menggali informasi tentang aturan merawat tanaman di rumah dengan baik.
2. Siswa dapat menyampaikan aturan merawat tanaman di rumah secara tertulis.

3. Siswa dapat menunjukkan dan menulis ungkapan pemberian pujian yang terdapat pada teks/gambar .
4. Siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri karya ekspresi tiga dimensi teknik kolase.
5. Siswa dapat mengidentifikasi alat dan bahan untuk membuat karya tiga dimensi.
6. Siswa dapat mengidentifikasi cara menggunakan alat dan bahan untuk membuat karya tiga dimensi.
7. Siswa dapat membuat karya tiga dimensi sesuai obyek yang telah ditentukan dengan benar



E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Metode : Permainan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita. 4. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Pembiasaan membaca selama 15-20 menit materi Tanaman di Sekitarku, buku siswa halaman 89. Setelah membaca guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Apa judul bacaan • Apa yang tergambar pada isi bacaan. • Pernahkan kamu bacaan seperti ini • Apa manfaatnya bacaan tersebut 	10 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya 7. Guru mengulas tugas belajar dirumah bersama orangtua yang telah dilakukan. 8. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Ayo Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diajak keluar kelas untuk mengamati tanaman yang ada di sekitar madrasah. 2. Siswa membaca teks tentang merawat tanaman di buku siswa halaman 90 dengan memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti intonasi yang benar, dan pelafalan yang jelas. <div style="text-align: center;">  <p>Merawat Tanaman</p>  </div> <p>Udin sedang membantu Ibu merawat tanaman. Setiap sore Udin bertugas menyiram tanaman. Udin melaksanakan tugasnya dengan senang. Udin merawat tanaman dengan baik. Udin menyayangi tanamannya. Tanaman di halaman rumah Udin tumbuh subur. Tanaman tersebut berbunga warna-warni. Halaman rumah Udin terlihat lebih indah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Kegiatan membaca diawali dengan menirukan cara membaca yang dicontohkan oleh guru. Kemudian secara bergantian siswa membaca. 4. Siswa menjawab pertanyaan tentang kegiatan merawat tanaman. 5. Tanaman harus disiram, mendapat makanan melalui kegiatan pemupukan, dan mendapat cahaya matahari yang cukup. 	150 menit

Ayo Bercerita

1. Siswa menuliskan cara merawat tanaman sesuai teks yang dibaca.

Ayo Bercerita



Perhatikan teks sebelumnya.

Apa saja aturan merawat tanaman yang kamu temui dalam teks tersebut?

Tuliskan pada tempat berikut ini.

Cobalah sampaikan aturan merawat tanaman tersebut di hadapan teman-temanmu.

2. Siswa menceritakan cara merawat atau aturan merawat tanaman di depan teman-teman sesuai cerita yang dibaca.

Ayo Berlatih

1. Setelah membaca, siswa memperhatikan teks percakapan tentang cara memberi pujian.

Berikut ini contoh pujian yang diberikan Ibu.

Udin, kamu memang anak yang rajin. Ibu bangga sama kamu.



Terima kasih, Bu.

Udin juga sangat bangga terhadap ibunya.

Ibunya sangat rajin dan pintar dalam merawat tanaman.

Udin sering memberikan pujian kepada ibu.

Ibu hebat sekali. Tahu cara merawat tanaman dengan baik.



Terima kasih, Udin.

2. Siswa mendengar penjelasan guru tentang kalimat pujian.
3. Siswa mendengarkan kalimat pujian yang ada dalam teks.

	<p>4. Kalimat pujian adalah kalimat pernyataan yang memuji suatu hal. Pujian biasanya diberikan terhadap sesuatu yang baik atau bagus. Dalam KBBI, pujian adalah (pernyataan) rasa pengakuan dan penghargaan yang tulus akan kebaikan (keunggulan) sesuatu.</p> <p>5. Tindakan memuji disampaikan dengan tulus dan tidak berlebihan. Tindakan memuji disampaikan agar orang lebih bersemangat berbuat kebaikan. Kalimat pujian juga bisa diberikan untuk Tuhan dan benda sekitar. Pujian untuk benda hidup di sekitar, seperti tanaman dan hewan.</p> <p>6. Contoh kalimat pujian sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sungguh indah sekali baju yang kamu kenakan. • Film itu sangat baik untuk ditonton. • Warna bunga mawar sungguh indah. <p>7. Siswa melakukan wawancara terhadap teman tentang cara merawat tanaman.</p> <p>8. Setelah memwawancarai, siswa berlatih menuliskan kalimat pujian untuk teman yang sudah dapat merawat tanaman yang ada di rumah.</p> <p>9. Setelah ditulis, siswa menyampaikan langsung kalimat pujian untuk teman yang dimaksud.</p> <p>Ayo Berkreasi</p> <p>1. Siswa berlatih membuat karya dua dimensi, yaitu membuat pohon dari kertas lipat.</p> <p>2. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok.</p> <p>3. Guru dan siswa mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Peralatan yang dibutuhkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gunting • Kertas atau karton berwarna • Lem <p>4. Siswa dengan bimbingan guru membuat karya dua dimensi ”pohon/tanaman”</p>	
--	---	--

<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>Refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi hari itu. Dalam kegiatan refleksi guru memberikan beberapa pertanyaan berikut ini <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang kamu pelajari hari ini? • Bagaimana perasaanmu saat kegiatan membaca, menulis pujian, dan membuat karya tiga dimensi? • Kegiatan apa yang paling kamu sukai? • Informasi apa yang ingin kamu ketahui lebih lanjut? • Bagaimana caramu untuk mendapatkan informasi tersebut? • Pertanyaan yang diajukan guru pada kegiatan refleksi dapat dijawab siswa secara lisan atau tulisan. Jika guru menginginkan siswa menulis jawaban pertanyaan refleksi sebaiknya siswa memiliki sebuah buku tulis khusus untuk refleksi. 2. Guru menyampaikan tugas dirumah kerja sama dengan Orang Tua, Siswa menyelesaikan tugas rumah sendiri dengan bimbingan orang tua. 3. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	<p>15 menit</p>
--------------------------------	---	-----------------

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Pengamatan Sikap

a. Lembar Observasi Penilaian Sikap Spiritual

No	Nama peserta didik	Ketaatan beribadah		Perilaku bersyukur		Kebiasaan berdoa		Toleransi	
		BS	PB	BS	PB	BS	PB	BS	PB
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									
11									
12									
13									
14									
15									
16									
17									
18									
19									
20									

BS : Baik Sekali

PB : Perlu Bimbingan

b. Lembar Observasi Penilaian Sikap Sosial

No	Nama peserta didik	Jujur		Disiplin		Tanggung jawab		Santun		Peduli		Percaya diri	
		BS	PB	BS	PB	BS	PB	BS	PB	BS	PB	BS	PB
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
12													
13													
14													
15													
16													
17													
18													
19													
20													

BS : Baik Sekali

PB : Perlu Bimbingan

2. Penilaian Pengetahuan :

Tes tertulis: Skor

Menuliskan cara merawat tanaman yang biasa dilakukan teman-teman di rumah.

Jawaban bisa sangat beragam. Beberapa aturan merawat tanaman adalah:

- ~Menyiram
- ~Memberi pupuk
- ~ Disimpan di tempat yang terkena sinar matahari
- ~Mengganti media tanam

3. Penilaian Keterampilan:

a. Penilaian Observasi (Pengamatan).

Instrumen observasi berbentuk lembar pengamatan kegiatan mewawancarai teman tentang merawat tanaman di rumah

No	Kriteria	Baik sekali (86 – 100)	Baik (71 – 85)	Cukup (61 -70)	Perlu Bimbingan (≤ 60)
1.	Cara bertanya	Santun, percaya diri, pengucapan jelas, suara terdengar	Memenuhi tiga kriteria	Memenuhi dua kriteria	Memenuhi satu kriteria
2.	Proses	Ada kata pembuka, ada daftar pertanyaan, mencatat jawaban, penutup	Memenuhi tiga kriteria	Memenuhi dua kriteria	Memenuhi satu kriteria
3.	Bahasa	Menggunakan kalimat tanya, menggunakan kosa kata baku, menggunakan kalimat efektif	Sebagian besar wawancara menggunakan kalimat tanya, menggunakan kosa kata baku, menggunakan kalimat efektif	Sebagian wawancara menggunakan kalimat tanya, menggunakan kosa kata baku, menggunakan kalimat efektif	Sebagian kecil wawancara menggunakan kalimat tanya, menggunakan kosa kata baku, menggunakan kalimat efektif

b. Penilaian Unjuk Kerja

Rubrik Kegiatan membuat karya tiga dimensi

Instrumen Penilaian Membuat Karya dengan Teknik Menggunting atau Merobek

No	Kriteria	Baik Sekali (86-100)	Baik (71-85)	Cukup (61-70)	Perlu Bimbingan (≤ 60)
1.	Kemampuan menghasilkan karya pohon dua	Bentuk pohon yang dihasilkan	Bentuk pohon yang dihasilkan	Tidak rapi	Belum mampu membuat karya pohon

	dimensi.	rapi.	kurang rapi.		2 dimensi.
2.	Kemampuan menjiplak dan menggunting	Bentuk digunting dengan rapi, ukuran dan bentuk sesuai dengan contoh	Lebih dari setengah bagian, model ukuran dan bentuk sesuai dengan contoh	Setengah dari model yang dibuat, digunting sesuai dengan ukuran dan bentuk dari contoh	Kurang dari setengah bagian model yang dibuat, digunting sesuai dengan ukuran dan bentuk dari contoh

Rubrik Kegiatan Menulis Kalimat Pujian

No	Kriteria	Baik sekali (86 – 100)	Baik (71 – 85)	Cukup (61 – 70)	Perlu Bimbingan (≤ 60)
1.	Ketepatan	Semua kata yang digunakan dalam kalimat berhubungan dengan kalimat pujian	Ada satu kata yang tidak berhubungan dengan kalimat pujian	Ada dua kata yang tidak berhubungan dengan kalimat pujian	Kalimat tidak berhubungan dengan kalimat pujian
2.	Kejelasan makna kalimat	Sangat mudah dipahami	Mudah dipahami	Sulit dipahami	Sangat sulit dipahami
3.	Ketepatan ejaan	Menggunakan tanda baca dengan benar	Ada satu ejaan yang tidak tepat	Ada 2-3 ejaan yang tidak tepat	Belum dapat menggunakan ejaan dengan benar
4.	Kelengkapan huruf dalam kata	Semua huruf lengkap	Ada satu huruf terlewat	Ada 2-3 huruf terlewat	Masih belum bisa menulis kata

H. Remedial dan Pengayaan

1. Remedial

Dari hasil evaluasi kegiatan penilaian harian, bagi siswa yang belum memahami materi secara baik diberikan proses ulasan dan pengulangan sehingga memiliki ketrampilan dan pemahaman yang sesuai.

2. Pengayaan

Apabila masih tersisa waktu, guru membahas kembali materi hari untuk menambah wawasan dan pemahaman siswa.

I. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 7 Kelas 1 dan Buku Siswa Tema 7 Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Lingkungan madrasah
3. Gambar tanaman
4. Buku siswa kelas I.
5. Kertas lipat.
6. Gunting dan lem

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Klangon, 1 Mei 2018
Guru Kelas 1

Juni Arifin Hidayat, S.Pd I
NIP. 19690617199303 1 003

Inti Haiyati, A.Ma
NIP19650216198603 2 003



Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif Klangon
 Kelas / Semester : 1 / 2
 Tema : Peristiwa Alam (Tema 8)
 Sub Tema : Penghujan (Sub Tema 3)
 Muatan Terpadu : PPKn, Bahasa Indonesia, SBDP
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi waktu : 1 hari
 Hari, tanggal : Sabtu, 12 Mei 2018

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Muatan: PPKN

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.2	Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah.	1.2.1 Mengikuti kebersamaan dalam keberagaman di lingkungan rumah dan sekolah. 1.2.2 Menganut kebersamaan dalam keberagaman di lingkungan rumah dan sekolah..
2.2	Melaksanakan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.	2.2.1 Menerapkan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 2.2.2 Mempertahankan aturan yang

		berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.
3.2	Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.	3.2.1 Memahami aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 3.2.2 Menjelaskan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. 3.2.3 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.
4.2	Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.	4.2.4 Menjelaskan kegiatan yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 4.2.5 Menyebutkan kegiatan yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah 4.2.6 Mendiskusikan kegiatan yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah

Muatan: Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.8	Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosa kata bahasa daerah.	3.8.3 Menjelaskan ungkapan pemberian pujian secara lisan dengan tepat. 3.8.4 Mengidentifikasi ungkapan pemberian pujian yang terdapat pada sebuah teks.
4.8	Mempraktikan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis.	4.8.3 Mengemukakan contoh ungkapan pemberian pujian secara lisan dengan tepat. 4.8.4 Menggunakan Bahasa lisan yang tepat dalam ungkapan pemberian pujian.

Muatan : SBDP

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.1	Mengenal karya ekspresi dua dan tiga dimensi.	3.1.1 Menjelaskan ciri-ciri karya ekspresi dua dan tiga dimensi. 3.1.2 Menunjukkan karya ekspresi dua dan tiga dimensi.
4.1	Membuat karya ekspresi dua dan tiga dimensi.	4.1.1 Menyebutkan langkah-langkah pembuatan karya dua dan tiga dimensi. 4.1.2 Membuat karya seni cetak dua dan tiga dimensi sederhana.

C. TUJUAN

1. Dengan membaca teks, siswa dapat menjelaskan ungkapan pujian secara lisan atau tulisan dengan tepat.
2. Dengan mencermati gambar, siswa dapat menyebutkan ungkapan pujian secara lisan atau tulisan dengan percaya diri.
3. Dengan membaca teks, siswa dapat menulis ungkapan pujian dengan benar.
4. Dengan mencermati gambar, siswa dapat menggali informasi tentang aturan makan di rumah dengan tepat.
5. Dengan berdiskusi bersama kelompoknya, siswa dapat mendata aturan yang dapat diterapkan saat makan di rumah dengan benar.
6. Dengan kegiatan tanya jawab siswa mengidentifikasi karya tiga dimensi dengan tehnik konstruksi dengan benar.
7. Dengan kegiatan tanya jawab siswa dapat mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan untuk membuat karya tiga dimensi dengan tehnik konstruksi secara tepat.
8. Dengan kegiatan tanya jawab, siswa dapat mengidentifikasi cara menggunakan alat dan bahan untuk membuat karya tiga dimensi dengan tehnik konstruksi secara tepat.
9. Dengan kegiatan tanya jawab, siswa dapat mengidentifikasi langkah membuat karya tiga dimensi dengan tehnik konstruksi secara tepat.
10. Dengan kesungguhan, siswa dapat membuat karya tiga dimensi dengan tehnik konstruksi sesuai langkah-langkah dengan kreatif.

D. MATERI

1. Siswa dapat menjelaskan ungkapan pujian secara lisan atau tulisan dengan tepat.
2. Siswa dapat menyebutkan ungkapan pujian secara lisan atau tulisan dengan percaya diri.
3. Siswa dapat menulis ungkapan pujian dengan benar.

4. Siswa dapat menggali informasi tentang aturan makan di rumah dengan tepat.
5. Siswa dapat mendata aturan yang dapat diterapkan saat makan di rumah dengan benar.
6. Siswa mengidentifikasi karya tiga dimensi dengan tehnik konstruksi dengan benar.
7. Siswa dapat mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan untuk membuat karya tiga dimensi dengan tehnik konstruksi secara tepat.
8. Siswa dapat mengidentifikasi cara menggunakan alat dan bahan untuk membuat karya tiga dimensi dengan tehnik konstruksi secara tepat.
9. Siswa dapat mengidentifikasi langkah membuat karya tiga dimensi dengan tehnik konstruksi secara tepat.
10. Siswa dapat membuat karya tiga dimensi dengan tehnik konstruksi sesuai langkah-langkah dengan kreatif.

E. PENDEKATAN & METODE

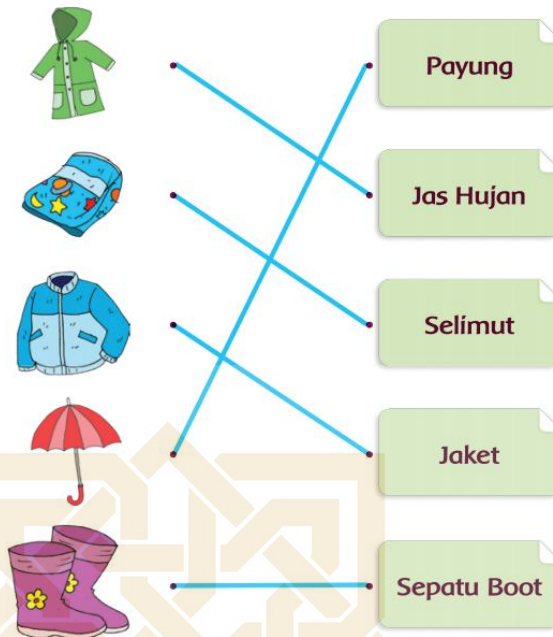
Pendekatan : *Scientific*

Metode : Permainan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita. 4. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Pembiasaan membaca/berbicara selama 15-20 menit materi ada di buku siswa halaman 105 "Terima kasih Hujan". Setelah membaca guru mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan yang ada kaitannya dengan bacaan tadi. 6. Mengulas sedikit materi yang telah 	10 menit

	<p>disampaikan hari sebelumnya</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru mengulas tugas belajar dirumah bersama orangtua yang telah dilakukan. 8. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	
Kegiatan Inti	<p>Ayo Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengawali pembelajaran dengan bercerita tentang keadaan musimpenghujan. Hujan turun hampir setiap hari. Hujan membawa banyak kebahagiaan bagi makhluk di bumi. Siswa diajak untuk merasakan kebahagiaan dengan turunnya hujan sehingga menjadi rasa syukur. 2. Guru menunjukkan media pembelajaran yakni jas hujan, payung dan kapal penyelamat. 3. Siswa mengamati dan secara bergantian memegangnya. 4. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang perlengkapan yang kita butuhkan untuk beraktivitas di saat hujan <p>Ayo Berlatih</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memasang gambar dengan nama benda yang dapat digunakan beraktivitas saat musim hujan di buku siswa halaman 106. 	150 menit



Ayo Mengamati

1. Siswa diminta mengamati gambar yang menunjukkan keindahan.
2. Kemudian siswa diminta menyesuaikannya dengan kalimat pujian yang ada pada soal latihan.

Ayo Berlatih

1. Siswa membaca kalimat pujian yang ada pada buku siswa.
2. Guru meminta siswa mencari gambar yang tepat sesuai kalimat pujian tersebut.
3. Gunting gambar lalu tempelkan sesuai kalimatnya.
4. Mintalah siswa membuat kalimat pujian sendiri sesuai situasi di kelas
5. Kalimat yang ada dapat menjadi contoh.
6. Mintalah siswa membacakan kalimat pujian yang telah mereka tulis dengan suara yang keras.

Ayo Mengamati

1. Kemudian siswa diminta mengamati dua gambar yang di dalamnya ada aktivitas kebaikan.
2. Mintalah siswa menulis perbedaan kedua gambar dengan menekankan pada

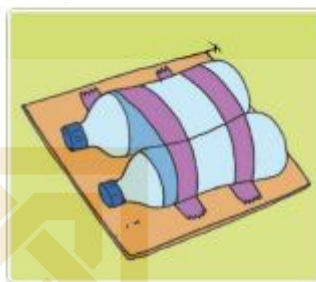
	<p>aktivitas kebaikan yang terlihat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru meminta siswa melingkari pilihan kata pujian sebagai penguat. <p>Ayo Berdiskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa berdiskusi tentang makanan yang tepat disantap saat hujan. 2. Beri kesempatan siswa mengeksplor pengalamannya saat makan di rumah. Makanan apa yang biasa mereka makan saat hujan turun. 3. Guru meminta siswa mencermati gambar suasana saat makan. 4. Tuliskan kegiatan apa yang terlihat pada gambar. 5. Guru mendata hasil diskusi siswa tentang aturan makan saat di rumah. 6. Mintalah siswa mengambil kesimpulan tentang manfaatnya aturan saat sedang makan. <p>Ayo Bercerita</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah siswa memahami gunanya aturan saat sedang makan, mintalah siswa memberi tanda centang (<input checked="" type="checkbox"/>) untuk gambar yang menerapkan aturan saat sedang makan <p>Ayo Berkreasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa untuk membuat karya tiga dimensi berupa perahu penyelamat dari botol plastik bekas air mineral. 2. Guru membagi siswa dalam kelompok. 3. Masing-masing kelompok bekerjasama dalam membuat kapal penyelamat. 4. Karya ini dapat siswa gunakan sebagai alat untuk bermain saat musim hujan. 5. Guru bersama siswa menyiapkan alat dan bahannya. <p>• Alat dan bahan yang kamu perlukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dua buah botol air mineral bekas 500 ml 	
--	--	--

	<ol style="list-style-type: none">2. Selotip3. Kertas kardus bekas (dari kotak susu atau kotak sejenisnya)4. Krayon/pinsil berwarna untuk mewarnai5. Tusuk satai <p>• Caranya:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Rekatkan dua botol air mineral dengan selotip.2. Minta bantuan guru/ibu untuk merekatkan kardus dengan menggunakan perekat.3. Buatlah layar dari kertas yang dibentuk segitiga dan berilah warna.4. Kamu boleh menambahkan hiasan perahu agar lebih menarik.5. Gunakan tusuk sate untuk merekatkan layar pada perahu.	
--	---	--



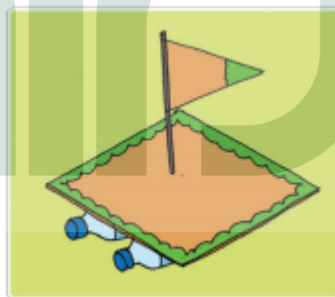
Caranya:

1. Rekatkan dua botol air mineral dengan selotip.
2. Minta bantuan guru/ibu untuk merekatkan kardus dengan menggunakan perekat.
3. Buatlah layar dari kertas yang dibentuk segitiga dan berilah warna.
4. Kamu boleh menambahkan hiasan perahumu agar lebih menarik.



5. Gunakan tusuk sate untuk merekatkan layar pada perahu.

Siti senang sekali memainkan perahunya.
Perahu Siti berlayar di tengah hujan.



6. Guru membimbing siswa saat membuat perahu penyelamat ini.
7. Guru membantu siswa melayarkan perahunya di halaman sekolah jika hujan atau mencobanya di bak/ember berisi air.
8. Usai membuat karya perahu penyelamat

4																				
5																				
6																				
7																				
8																				
9																				
10																				
11																				
12																				
13																				
14																				
15																				
16																				
17																				
18																				
19																				
20																				

BS : Baik Sekali

PB : Perlu Bimbingan

2. Penilaian Pengetahuan :
 - a. Mengerjakan latihan di Buku Siswa
3. Penilaian Keterampilan:
 - 1) Menulis ungkapan pujian secara tertulis

Keterampilan	Baik sekali (86 – 100)	Baik (71 – 85)	Cukup (61 -70)	Perlu Pendampingan (≤ 60)
Menulis ungkapan pujian lisan atau tulis dengan tepat.	Siswa mampu menuliskan kalimat dengan lengkap yang di dalamnya mengandung ungkapan pujian dengan kelengkapan tanda baca.	Siswa mampu menuliskan kalimat dengan lengkap yang di dalamnya mengandung ungkapan pujian tanpa tanda baca.	Siswa hanya mampu menuliskan kalimat dengan lengkap tanpa ungkapan pujian dan kelengkapan tanda baca.	Siswa belum mampu menuliskan kalimat dengan lengkap.

2) Rubrik menggunakan ungkapan pujian.

Keterampilan	Rubrik Kriteria			
	Skor 88-100 Sangat Baik	Skor 76-87 Baik	Skor 64-75 Cukup	Skor <64 Perlu Bimbingan
Menggunakan ungkapan pujian lisan atau tulis dengan tepat.	Siswa mampu menggunakan ungkapan pujian secara lisan dan tulisan dengan intonasi yang tepat dan penuh percaya diri.	Siswa mampu menggunakan ungkapan pujian secara lisan dan tulisan dengan intonasi yang tepat tetapi belum percaya diri.	Siswa mampu menggunakan ungkapan pujian secara lisan tetapi intonasi tidak tepat dan belum percaya diri.	Belum mampu menggunakan ungkapan pujian secara lisan maupun tulisan.

3) Rubrik mendata aturan saat makan

Keterampilan	Rubrik Kriteria			
	Skor 88-100 Sangat Baik	Skor 76-87 Baik	Skor 64-75 Cukup	Skor <64 Perlu Pendampingan
Mendata kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah berkaitan dengan makan.	Dapat mendata aturan saat makan minimal 5 buah.	Dapat mendata aturan saat makan hanya 4 buah.	Hanya dapat mendata aturan saat makan hanya 3 buah.	Belum dapat mendata aturan saat makan di rumah.

4) Rubrik membuat karya tiga dimensi dengan teknik konstruksi

Keterampilan	Rubrik Kriteria			
	Skor 88-100 Sangat Baik	Skor 76-87 Baik	Skor 64-75 Cukup	Skor <64 Perlu Pendampingan
Membuat karya tiga dimensi dengan teknik konstruksi (menggunting, melipat, dan menempel) sesuai dengan ide/ gagasan, tema, dan obyek yang telah ditentukan.	Dapat membuat karya tiga dimensi dengan teknik konstruksi sesuai petunjuk alat dan bahan serta langkah-langkah pembuatan yang telah ditentukan.	Dapat membuat karya tiga dimensi dengan teknik konstruksi sesuai dengan alat dan bahan tetapi belum pada langkah pembuatan.	Dapat membuat karya tiga dimensi dengan teknik konstruksi tetapi belum sesuai alat, bahan, dan langkah pembuatannya.	Belum dapat membuat karya tiga dimensi dengan teknik konstruksi.

H. Remedial dan Pengayaan

1. Remedial

Dari hasil evaluasi kegiatan penilaian harian, bagi siswa yang belum memahami materi secara baik diberikan proses ulasan dan pengulangan sehingga memiliki ketrampilan dan pemahaman yang sesuai.

2. Pengayaan

Apabila masih tersisa waktu, guru membahas kembali materi hari untuk menambah wawasan dan pemahaman siswa.

I. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 8 Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku siswa kelas I.
3. Gambar untuk contoh memberikan pujian
4. Contoh karya dengan tehnik konstruksi (melipat, menggunting, dan menempel)
5. Jas hujan
6. Payung
7. Mainan kapal penyelamat.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Juni Arifin Hidayat, S.Pd I
NIP. 19690617199303 1 003

Klangon, 12 Mei 2018
Guru Kelas 1

Inti Haiyati, A.Ma
NIP19650216198603 2 003

Lampiran 5

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
PEMBELAJARAN SAINTIFIK DAN PENGEMBANGAN KREATIFITAS
SISWA KELAS I
DI MI MA'ARIF KLANGON**

Pedoman wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang pembelajaran saintifik di MI Ma'arif Klangon yang tidak menutup kemungkinan berkembangnya pernyataan yang tidak tertuang dalam pedoman ini.

1. Sejak kapan MI Ma'arif Klangon menerapkan kurikulum 2013?
2. Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran saintifik dalam kurikulum 2013?
3. Apa latar belakang pembelajaran saintifik di MI Ma'arif Klangon?
4. Bagaimana sikap sekolah terhadap kebijakan kurikulum 2013 tentang pembelajaran saintifik?
5. Bagaimana keputusan kepala sekolah terkait tentang kebijakan pembelajaran saintifik di MI Ma'arif Klangon?
6. Apa tujuan implementasi pembelajaran saintifik di MI Ma'arif Klangon?
7. Langkah apa yang diambil sekolah untuk mendukung implementasi pembelajaran saintifik di MI Ma'arif Klangon?
8. Bagaimana kesiapan/kemampuan guru dalam penerapan pembelajaran saintifik?
9. Bagaimana implementasi pembelajaran saintifik di MI Ma'arif Klangon (perencanaan, pelaksanaan, penilaian)?
10. Fasilitas apa yang diberikan sekolah dalam pembelajaran saintifik untuk anak kelas I MI Ma'arif Klangon?
11. Perubahan apa yang terlihat dalam proses pembelajaran antara sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran saintifik dalam pembelajaran baik pada guru maupun siswa?

12. Bukti otentik apakah yang mendukung tentang pelaksanaan pembelajaran saintifik di kelas I MI Ma'arif Klangon?
13. Apa bentuk kreatifitas anak yang dihasilkan pada pembelajaran saintifik?
14. Harapan apa dengan dilaksanakan pembelajaran Saintifik?
15. Usulan apa terhadap Pemerintah Terkait Pembelajaran Saintifik ?
16. Bagaimana analisis kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam penerapan pembelajaran saintifik ?
17. Bukti Otentik yang mendukung tentang pelaksanaan pembelajaran saintifik di MI Ma'arif Klangon?



Lampiran 6

**PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS I
PEMBELAJARAN SAINTIFIK DAN PENGEMBANGAN KREATIFITAS
SISWA KELAS I
DI MI MA'ARIF KLANGON**

Pedoman wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang pembelajaran saintifik dan pengembangan kreatifitas Siswa kelas I di MI Ma'arif Klangon yang tidak menutup kemungkinan berkembangnya pertanyaan yang tidak tertuang dalam pedoman ini.

1. Bagaimana kesiapan guru dalam penerapan pembelajaran saintifik?
2. Hal apa yang melatar belakangi kesiapan guru dalam penerapan pembelajaran saintifik di MI Ma'arif Klangon?
3. Bagaimana kondisi pembelajaran sebelum menerapkan pendekatan saintifik?
4. Langkah-langkah apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran saintifik?
5. Bagaimana anak dalam mengamati dan kegiatan apa yang dilakukan?
6. Bagaimana anak dalam menanya dan kegiatan apa yang dilakukan?
7. Bagaimana anak dalam mengumpulkan informasi dan kegiatan apa yang dilakukan?
8. Bagaimana anak dalam menalar dan kegiatan apa yang dilakukan?
9. Bagaimana anak dalam mengkomunikasikan dan kegiatan apa yang dilakukan?
10. Hal apa saja yang dipersiapkan oleh guru dalam pembelajaran saintifik?
11. Fasilitas apa saja yang diberikan oleh guru dalam penerapan pembelajaran Saintifik?
12. Hal apa saja yang dilakukan oleh guru dalam penerapan kegiatan penutup pada proses pembelajaran kelas I?
13. Apa manfaat penerapan pembelajaran saintifik anak kelas I di MI Ma'arif Klangon?
14. Apakah ada perubahan dalam proses belajar mengajar antara sebelum dan sesudah melaksanakan saintifik dalam pembelajaran?

15. Apakah ada hasil dalam pembelajaran dengan saintifik?''.

Lampiran 7

PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA MURID MI MA'ARIF KLANGON

1. Bagaimana pembelajaran di MI Ma'arif Klangon? Apakah sudah sesuai yang diinginkan bapak/ibu?
2. Kemampuan apa saja yang muncul selama belajar di MI Ma'arif Klangon?
3. Peran apa yang diberikan orang tua dalam mengembangkan kreativitas/kemampuan anak?
4. Bagaimana hasil pengembangan kreatifitas anak kelas I MI Ma'arif Klangon?
5. Bagaimana hasil pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh ibu Inti Ha'iyati, A.Ma.?
6. Harapan atau usulan apa terhadap sekolah atau pemerintah terkait pembelajaran di MI Ma'arif Klangon?

Lampiran 8

**INSTRUMEN OBSERVASI
ADMINISTRASI SAINTIFIK GURU KELAS I
MI MA'ARIF KLANGON**

Pedoman ini digunakan oleh peneliti untuk mengobservasi langsung administrasi pembelajaran saintifik.

No	Indikator	Ya/ada	Tidak
1.	Kalender pendidikan		
2.	Program Tahunan		
3.	Program Semester		
4.	Silabus		
5.	RPP		

Lampiran 9

INSTRUMEN OBSERVASI
PEMBELAJARAN SAINTIFIK KELAS I
MI MA'ARIF KLANGON

Pedoman ini digunakan oleh peneliti untuk mengobservasi langsung pembelajaran saintifik anak kelas I MI Ma'arif Klangon.

No	Tahap-tahap dalam Pembelajaran	Indikator	Ya/ada	Tidak
A.	Kegiatan Pendahuluan			
	1. Salam, mengecek kehadiran siswa	- Mengucapkan salam - Mengecek kehadiran siswa		
	2. Motivasi	- Literasi ada kaitannya dengan materi. - Menyampaikan tujuan pembelajaran		
	3. Pembagian kelompok belajar	- Guru membagi siswa dalam kelompok		
B.	Kegiatan Inti	-		
	1. Mengamati	- Memberikan obyek untuk diamati dalam bentuk alat peraga/media.		
	2. Menanya	- Menginspirasi peserta didik untuk memunculkan pertanyaan dari yang sudah diamati.		
	3. Mencoba/ mengumpulkan informasi	- Mendorong peserta didik melakukan percobaan/ mengumpulkan informasi		
	4. Menalar	- Mendorong peserta didik untuk menarik kesimpulan		
	5. Mengkomunikasikan	- Mengkomunikasikan kesimpulan hasil percobaan		
C.	Kegiatan Penutup			
	1. Kesimpulan	Bersama siswa menyimpulkan		
	2. Pemberian tugas	Memberi tugas kepada anak		

No	Tahap-tahap dalam Pembelajaran	Indikator	Ya/ada	Tidak
		tentang materi selanjutnya.		

Lampiran 10

**INSTRUMEN OBSERVASI
PENGEMBANGAN KREATIFITAS ANAK KELAS I
MI MA'ARIF KLANGON**

Pedoman ini digunakan oleh peneliti untuk mengobservasi langsung pengembangan kreatifitas anak kelas I MI Ma'arif Klangon

No	Indikator	Ya/ada	Tidak
1.	Tahap Mengamati		
	a. Memfasilitasi siswa dalam proses mengamati.		
	b. Guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui melihat, menyimak, mendengar, membaca.		
	c. Membimbing siswa dalam kegiatan mengamati.		
2.	Tahap Menanya		
	a. Guru memfasilitasi siswa dalam menanya.		
	b. Guru membuka kesempatan secara luas kepada anak untuk bertanya.		
	c. Guru membimbing anak untuk dapat mengajukan pertanyaan.		
	d. Menghargai pertanyaan yang dikemukakan siswa.		
3.	Tahap Mengumpulkan Informasi		
	a. Memfasilitasi siswa dalam mengumpulkan informasi.		
	b. Memberikan kesempatan yang luas untuk mengumpulkan informasi.		
	c. Membimbing siswa dalam kegiatan mengumpulkan informasi.		
4.	Tahap Menalar		
	a. Memfasilitasi siswa dalam menalar		
	b. Memberikan kesempatan yang luas untuk kegiatan menalar (mengelompokkan, membandingkan).		
	c. Membimbing siswa dalam kegiatan menalar.		
5.	Tahap Mengkomunikasikan		

No	Indikator	Ya/ada	Tidak
	a. Memfasilitasi siswa dalam mengkomunikasikan.		
	b. Memberikan kesempatan yang luas untuk mengkomunikasikan		
	c. Membimbing siswa dalam kegiatan mengkomunikasikan		



Lampiran 11

INDIKATOR KREATIVITAS DALAM PEMBELAARAN

Uraian	Indikator	Dimensi	Temuan
Aspek yang dikembangkan dalam teori Utami Munandar 4P dalam pengembangan kreatifitas	1. badi kreatif	Pri e. ercaya diri f. etekunan	
	2. ss (dorongan)	Pre a. emangat b. antang menyerah	
	3. ses kreatif	Pro a. ersiapan b. roses	
	4. duk kreatif	Pro a. engetahuan b. eterampilan	

Lampiran 12

Hasil Wawancara dengan kepala MI Ma'arif Klangon Kulon Progo

Hari/Tanggal : Selasa, 24 April 2018
 Lokasi : Ruang Kantor
 Topik : Wawancara tentang Pembelajaran Saintifik di MI Ma'arif Klangon
 Informan : Bapak Juni Arifin Hidayat,S.Pd.I

1. Sejak kapan MI Ma'arif Klangon menerapkan kurikulum 2013?
 MI Ma'arif Klangon mendapatkan SK untuk melaksanakan Kurikulum 2013 mulai tahun 2014 .Pada tahun tersebut tidak semua melaksanakan kurikulum 2013.Dimulai kelas I dan IV dulu,secara bertahap
2. Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran saintifik dalam kurikulum 2013?
 Pembelajaran saintifik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengorganisasikan dan mengkomunikasikan. Dengan pembelajaran saintifik diharapkan anak menjadi senang, tidak bosan, dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
3. Apa latar belakang pembelajaran saintifik di MI Ma'arif Klangon?
 MI Ma'arif Klangon mendapat SK dari kanwil tentang penunjukan Madrasah untuk melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013, berusaha menerima melaksanakan pembelajaran saintifik.Dalam melaksanakan apa yang menjadi tuntutan dari kanwil DIY.
4. Bagaimana sikap sekolah terhadap kebijakan kurikulum 2013 tentang pembelajaran saintifik?
 berusaha menerima tetapi belum siap dalam melaksanakan pembelajaran saintifik. “Dengan adanya kebijakan tersebut MI Ma'arif Klangon dengan senang hati menerima tetapi kurang siap dalam melaksanakan apa yang menjadi tuntutan dari pemerintah

5. Bagaimana keputusan kepala sekolah terkait tentang kebijakan pembelajaran saintifik di MI Ma'arif Klangon? Berusaha untuk melaksanakan
6. Apa tujuan implementasi pembelajaran saintifik di MI Ma'arif Klangon?
Tujuan pembelajaran saintifik yakni dengan menerapkan pembelajaran saintifik berharap MI Ma'arif Klangon dapat mengantarkan siswa-siswinya menjadi anak yang lebih siap dalam menghadapi permasalahan dan menjadi siswa yang aktif dan kreatif
7. Langkah apa yang diambil sekolah untuk mendukung implementasi pembelajaran saintifik di MI Ma'arif Klangon?
Langkah yang diambil kepala madrasah untuk mendukung kesiapan implementasi pembelajaran saintifik yaitu mensosialisasikan kurikulum 2013 kepada guru dan orang tua. Menyusun program pembelajaran dengan para guru berdasarkan pedoman kurikulum 2013 yang diperoleh dari sosialisasi kurikulum. Selain itu, kepala madrasah menghimbau dan memfasilitasi kepada semua guru untuk memperluas pengalaman guru dengan mengikuti berbagai Workshop, Diklat dan Bimtek di sekitar Kabupaten Kulon Progo tentang penerapan kurikulum 2013 dengan pembelajaran saintifik dan sebagai guru melakukan praktek di madrasah yang telah ditunjuk
8. Bagaimana kesiapan/kemampuan guru dalam penerapan pembelajaran saintifik?
Dalam penerapan pembelajaran saintifik di MI Ma'arif Klangon guru-guru merasa belum siap dan mampu sehingga diberi kesempatan untuk mengikuti berbagai workshop, diklat, bimtek yang ada di sekitar Kulon Progo tentang penerapan kurikulum 2013 untuk memperluas pengalaman guru.
9. Bagaimana implementasi pembelajaran saintifik di MI Ma'arif Klangon (perencanaan, pelaksanaan, penilaian)?
Pembelajaran Saintifik di MI Klangon dilaksanakan sesuai dengan kemampuan guru. Dimulai dengan
Perencanaan : guru mempersiapkan RPP dan media pembelajaran.
Pelaksanaan : guru melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik

Penutup : Guru membimbing siswa membuat kesimpulan, memberikan tugas materi selanjutnya.

10. Fasilitas apa yang diberikan sekolah dalam pembelajaran saintifik untuk anak kelas I MI Ma'arif Klangon?

Untuk membantu proses pembelajaran saintifik MI Ma'arif Klangon memfasilitasi kegiatan pembelajaran anak, akan tetapi tidak semua fasilitas disediakan dengan sangat baik karena keterbatasan dana dan peraga yang dimiliki.

11. Perubahan apa yang terlihat dalam proses pembelajaran antara sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran saintifik dalam pembelajaran baik pada guru maupun siswa? menjadi lebih aktif daripada sebelum menerapkan pembelajaran saintifik

12. Bukti otentik apakah yang mendukung tentang pelaksanaan pembelajaran saintifik di kelas I MI Ma'arif Klangon? Adanya RPP yang di buat guru, silabus Promes dan prota

13. Apa bentuk kreatifitas anak yang dihasilkan pada pembelajaran saintifik?
Berupa hasil-hasil karya yang ditempel didinding di kelas I

14. Harapan apa dengan dilaksanakan pembelajaran Saintifik?

Harapan dengan dilaksanakan pembelajaran saintifik adalah bagi anak pembelajarannya menjadi lebih menyenangkan, anak lebih senang tidak bosan sehingga lebih termotivasi untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalamannya, tidak hanya memberi tugas serta menjelaskan dengan ceramah, tetapi dengan metode dan media yang lebih variasi

15. Usulan apa terhadap Pemerintah Terkait Pembelajaran Saintifik ?

Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 dengan pembelajaran saintifik berharap agar tercipta generasi yang kritis perlu dukungan dari berbagai pihak salah satunya pemerintah. Dukungan fasilitas yang lebih untuk menunjang pembelajaran juga pendampingan atau pengawasan pembelajaran untuk evaluasi pembelajaran saintifik yang sudah diterapkan.

16. Bagaimana analisis kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam penerapan pembelajaran saintifik ?

Guru kelas I MI Ma'arif Klangon menerapkan pembelajaran saintifik selain berdasarkan pengetahuan yang didapatkan dari workshop juga melalui internet dan dari CD pembelajarn yang ada di MI Ma'arif Klangon.. Oleh karena itu guru selalu bermusyawarah antara satu guru dengan guru lain jika menemukan kesulitan dalam penerapannya. Dalam penerapan pembelajaran saintifik ada kalanya guru masih perlu pengawasan, pantauan atau pendampingan dari atasan .Sehingga dengan pembelajaran saintifik nantinya diharapkan menghasilkan generasi yang seimbang antara sikap ,pengetahuan dan ketrampilan.Selain itu juga tercipta generasi yang sesuai dengan Visi,Misi dan Tujuan MI Ma'arif Klangon.

17. Bukti Otentik yang mendukung tentang pelaksanaan pembelajaran saintifik di MI Ma'arif Klangon?

Mengikutsertakan para guru dalam kegiatan workshop, seminar tentang pembelajaran saintifik, sehingga bisa mendapatkan banyak informasi dan bisa menyerap ilmunya.

Lampiran 13

Hasil Wawancara dengan Guru kelas I MI Ma'arif Klamong

- Hari/Tanggal : Selasa /1 Mei 2018
- Lokasi : Ruang Kelas I
- Topik : Wawancara tentang pembelajaran Saintifik di MI Ma'arif Klamong Kulon Progo
- Pukul : 11.00-12.00
- Informan : Ibu Inti Haiyati,A.ma
- Peneliti : “Bagaimana kesiapan guru dalam penerapan pembelajaran saintifik ?”.
- Ibu Inti Ha'iyati : “Belum merasa siap, tetapi berusaha untuk melaksanakan, sebelum pembelajaran saya membuat RPP sesuai silabus dan mempersiapkan media yang sesuai dengan RPP”.
- Peneliti : “Hal apa yang melatarbelakangi kesiapan guru dalam penerapan pembelajaran saintifik di MI Ma'arif Klamong?”.
- Ibu Inti Ha'iyati : ” Saya merasa belum siap karena masih kurang pemahaman mengenai pembelajaran saintifik, akan tetapi saya berusaha melaksanakannya, hal itu karena baru memperoleh diklat implementasi kurikulum 2013 baru satu kali”
- Peneliti : “Bagaimana kondisi pembelajaran sebelum menerapkan pendekatan saintifik?”.
- Ibu Inti Ha'iyati : “ Sebelum menerapkan pendekatan saintifik,saya menggunakan metode ceramah,metode diskusi, dan metode penugasan sehingga lebih menekankan aktifitas guru bukan siswa”.
- Peneliti : “Langkah-langkah apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran saintifik?”

- Ibu Inti Ha'iyati : "Proses saintifik adalah pembelajaran dengan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengkomunikasikan". Tapi untuk anak kelas I tidak bisa dilepaskan begitu saja dalam mengolah informasi, mengkomunikasikan dan sebagainya, anak masih memerlukan bimbingan dari guru".
- Peneliti : "Bagaimana anak dalam mengamati dan kegiatan apa yang dilakukan?"
- Inti Haiyati : "Dalam mengamati guru berusaha memberi waktu yang cukup bagi anak untuk mengamati, menggunakan seluruh indera baik mata, peraba, serta menyediakan alat dan bahan untuk pengamatan"
- Peneliti : "Bagaimana anak dalam menanya dan kegiatan apa yang dilakukan?"
- Ibu Inti Haiyati : "Guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca dan dilihat guru perlu membimbing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan perlu dipancing/dirangsang untuk bertanya".
- Peneliti : "Bagaimana anak dalam mengumpulkan informasi dan kegiatan apa yang dilakukan?"
- Ibu Inti Haiyati : "Untuk itu anak –anak kelas satu saya suruh membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan obyek yang diteliti dan pada saat melakukan eksperimen. Proses pengumpulan informasi dilakukan dengan melibatkan seluruh sumber belajar yang ada di lingkungan, tidak hanya terbatas dari guru, tetapi dapat dari buku, orangtua, kunjungan tempat dan sebagainya".
- Peneliti : "Bagaimana anak dalam menalar dan kegiatan apa yang dilakukan?"

- Ibu Inti Haiyati : "Dalam kegiatan belajar anak-anak saya ajak untuk mengelompokkan benda yang sama missal warnanya, bentuknya, panjang-pendeknya dan lain-lain selain itu juga saya suruh membandingkan benda-benda yang ada".
- Peneliti : "Bagaimana anak dalam mengkomunikasikan dan kegiatan apa yang dilakukan?"
- Ibu Inti Haiyati : "Dalam mengkomunikasikan anak-anak saya beri kesempatan untuk bercerita, menyanyi, menggambar sesuai dengan kreasi masing-masing sehingga bakat, kreativitasnya dan percaya diri anak muncul".
- Peneliti : "Hal apa saja yang dipersiapkan oleh guru dalam pembelajaran saintifik?"
- Ibu Inti Haiyati : "Yang saya lakukan untuk mempersiapkan pembelajaran saintifik adalah menyusun prota, promes, silabus, RPP. Ada yang dibuat langsung untuk satu tahun pelajaran yang dibuat tahun awal pelajaran, ada pula yang dibuat untuk satu semester saja dan ada yang dibuat sebelum pembelajaran, RPP saya buat hari ini untuk pembelajaran besok pagi, selain itu saya mempersiapkan alat peraga dan media pembelajaran.".
- Peneliti : "Fasilitas apa saja yang diberikan oleh guru dalam penerapan pembelajaran Saintifik?"
- Ibu Inti Haiyati : "Fasilitas yang ada seperti alat peraga, buku siswa, buku pendukung serta buku cerita".
- Peneliti : "Hal apa saja yang dilakukan oleh guru dalam penerapan kegiatan penutup pada proses pembelajaran kelas I?"
- Ibu Inti Haiyati : "Saya melakukan kegiatan evaluasi pada kegiatan penutup, dengan cara mengulang materi pembelajaran, selain itu saya melakukan penilaian setelah anak-anak pulang sekolah, karena ketika pembelajaran saya lebih banyak mendampingi siswa, membimbing siswa".

- Peneliti : "Apa manfaat penerapan pembelajaran saintifik anak kelas I di MI Ma'arif Klangon?"
- Ibu Inti Haiyati : "Dengan diterapkannya pembelajaran saintifik anak menjadi lebih aktif, kreatif dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran ,sehingga anak tidak bosan".
- Peneliti : "Apakah ada perubahan dalam proses belajar mengajar antara sebelum dan sesudah melaksanakan saintifik dalam pembelajaran?"
- Ibu Inti Haiyati : "Anak lebih tertarik, pembelajarannya lebih asyik, anak-anak lebih aktif dan kreatif, dan menjadikan rasa ingin tahunya berkembang".
- Peneliti : "Apakah ada hasil dalam pembelajaran dengan saintifik?".
- Ibu Inti haiyati : "Anak lebih berkreasi dan bisa mengemukakan pendapatnya, dan menghasilkan karya-karya yang kreatif dan setelah dilakukan pembelajaran saintifik anak-anak kelas I lebih senang menggambar,menggunting,menempel, mewarnai,sehingga banyak menghasilkan karya-karya yang imajinatif".

Lampiran 14

Hasil Wawancara dengan Wali Murid Kelas I MI Ma'arif Klangon

Hari, tanggal : Selasa ,15 Mei 2018

Pukul : 10.00-11.00

Tempat : MI Ma'arif Klangon

1. Bagaimana pembelajaran di MI Ma'arif Klangon? Apakah sudah sesuai yang diinginkan bapak/ibu?

Ibu Irnawati : “Baik menurut saya bu kadang ada waktu bermain dan menggambar”.

Ibu Mubayinah : “Bagus dan sesuai dengan apa yang saya harapkan”.

Ibu Siti Salamah: “Pembelajaran di MI Ma'arif Klangon khususnya kelas I, anak saya merasa senang belajar di sekolah, hal ini dapat dilihat setiap hari rajin berangkat sekolah, tidak malas”.

Ibu Wasidah : “Pembelajaran sudah mencakup SBDP,penjaskes, kadang kadang saya melihat diajak-jalan-jalan dan setelah sampai di rumah anak saya bercerita dan merasa senang.”.

Ibu Siti Suwarni : Selama anak saya sekitar 11 bulan di sini anak saya lebih kreatif dalam menggambar dan bisa menyampaikan informasi dari sekolah, mudah bergaul, dan percaya diri.

2. Kemampuan apa saja yang muncul selama belajar di MI Ma'arif Klangon?

Ibu Siti Salamah : “Anak saya sudah bisa membaca dan menulis”.

Ibu Mubayinah : “ Sudah bisa membaca, menggambar sederhana, percaya diri, mudah bergaul, bisa menyampaikan informasi dari sekolah”.

Ibu Irnawati : “Anak saya lebih mandiri, lebih disiplin, mulai rapi dalam mewarnai, bisa bercerita apa yang diajarkan di sekolah”.

Ibu Wasidah : “Anak saya bisa mengenal angka, menulisnya, mengaji, berhitung, gerak badan yang aktif, lincah, dan sehat”.

Ibu Siti Suwarni : “Alhamdulillah, anak saya berani, tidak malu”.

3. Bagaimana hasil pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh ibu inti Ha'iyati,A.Ma.?

Ibu Mubayinah : “Anak saya yang semula sering malas belajar, sekarang senang sekolah karena pada saat pelajaran ada kegiatan menggambar, melukis dan mewarnai, sekarang menjadi rajin sekolah”.

Ibu Irnawati : ”Anak saya sekarang sering membeli buku gambar, di rumah juga senang menggambar”.

4. Peran apa yang diberikan orang tua dalam mengembangkan kreativitas/kemampuan anak?

Ibu Mubayinah : “Memberi semangat dan dukungan agar anak saya di sekolah tidak nakal”.

Ibu Irnawati : “Membuat anak senang saat bermain dan belajar”.

Ibu Siti Suwarni : “Memberi motivasi untuk belajar, menemani anak belajar, mendengar baik saat anak bercerita tentang kegiatan di sekolah, berusaha menjawab pertanyaan anak”.

Ibu Siti Salamah: “Sebagai orang tua di rumah saya ajari lagi apa yang didapat di sekolah, dan mengulang-ulang lagi.”.

5. Harapan atau usulan apa terhadap sekolah atau pemerintah terkait pembelajaran di MI Ma'arif Klangon?

Ibu Irnawati : “Saya berharap agar lebih anak dibimbing pada saat pembelajaran”.

Ibu Mubayinah : “Anak lebih disuruh maju ke depan untuk membaca sehingga anak saya tidak pemalu dan mulai ada rasa percaya diri ”.

Lampiran 15

Data Observasi
Administrasi Sainifik Guru kelas I

Hari, tanggal : Sabtu, 12 Mei 2018
Lokasi : Kelas I MI Ma'arif Klangan
Topik : Observasi tentang administrasi saintifik di MI Ma'arif Klangan

No	Indikator	Ya/ada	Tidak	Hasil Temuan
1.	Kalender Pendidikan	Ada	-	Kalender Pendidikan dibuat oleh kepala Madrasah
2.	Program Tahunan	Ada	-	Prota dibuat oleh guru bersama kepala sekolah meliputi Tema, Sub Tema, Alokasi Waktu pada awal Tahun Pelajaran
3.	Program Semester	Ada	-	Guru membuat program semester di awal Semester bersama dengan semua guru dan kepala sekolah. Promes berisi tema, subtema, dan Alokasi waktu.
4.	Menyusun Silabus	Ada	-	Silabus dibuat guru pada awal semester oleh guru sebagai acuan guru untuk membuat RPP.
5.	RPP	Ada	-	Guru membuat RPP di awal tahun pembelajaran, sehari sebelumnya guru mempersiapkan media dan alat peraganya,.

Lampiran 16

Data Observasi
Pembelajaran Saintifik kelas I MI Ma'arif Klangon

Hari, tanggal : Selasa, 1 Mei 2018
Lokasi : Kelas I MI Ma'arif Klangon
Topik : Observasi tentang pembelajaran saintifik kelas I di MI Ma'arif Klangon
Tema : Tema 7. Benda, Hewan dan Tanaman di sekitarku
Sub Tema : Sub Tema 3. Tanaman di sekitarku

No	Tahap-tahap dalam Pembelajaran	Indikator	Ya/ada	Tidak	Hasil Temuan
A.	Kegiatan Pendahuluan				
	1. Salam, mengecek kehadiran siswa	- Mengucapkan salam - Mengecek kehadiran siswa	Ya melaksanakan	-	Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan anak-anak kelas I menjawab dengan serentak. dilanjutkan mengecek kehadiran siswa.
	2. Motivasi	- Literasi ada kaitannya dengan materi. - Menyampaikan tujuan pembelajaran	Ya Melaksanakan	-	Guru memotivasi siswa dengan bercerita dulu sebelum pembelajaran yang ada kaitannya dengan Tanaman, selanjutnya siswa diberi tugas untuk membaca bacaan yang ada pada buku siswa hal 90 yang berjudul "Merawat Tanaman" secara bergantian maju kedepan. Setelah itu guru dan siswa mengadakan Tanya

No	Tahap-tahap dalam Pembelajaran	Indikator	Ya/ada	Tidak	Hasil Temuan
					jawab yang ada dengan kaitanya dengan materi. Dilanjutkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
	3. Pembagian kelompok belajar	- Guru membagi siswa dalam kelompok	Ya melaksanakan	-	Guru membagi kelompok untuk pelaksanaan pembelajaran dan untuk membuat karya menempel pada tema 7.
B.	Kegiatan Inti	-			
	1. Mengamati	- Memberikan obyek untuk diamati dalam bentuk alat peraga/media.	Ya melaksanakan	-	Guru pada pembelajaran tema 7 memberikan obyek pengamatan tanaman yang ada di sekitar madrasah. Guru menyediakan buku siswa masing-masing anak/sudah mencukupi. Guru pada pembelajaran
	2. Menanya	- Menginspirasi peserta didik untuk memunculkan pertanyaan dari yang sudah diamati.	Ya melaksanakan	-	Guru memfasilitasi kesempatan bertanya kepada anak kelas I, tapi belum maksimal.
	3. Mencoba/ mengumpulkan informasi	- Mendorong peserta didik melakukan percobaan/ mengumpulkan informasi	Ya Melaksanakan	-	Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi.
	4. Menalar	- Mendorong peserta didik untuk menarik kesimpulan	Ya Melaksanakan	-	Guru pada kegiatan menalar mengajak siswa untuk mengukur dan membandingkan pada kegiatan melipat kertas untuk dijadikan kreasi pot tanamam

No	Tahap-tahap dalam Pembelajaran	Indikator	Ya/ada	Tidak	Hasil Temuan
	5. Mengkomunikasikan	- Mengkomunikasikan kesimpulan hasil percobaan	Ya Melaksanakan	-	Guru melaksanakan kegiatan mengkomunikasikan pada tema 7. Anak-anak membuat karya Tanaman dari kertas lipat kemudian masing-masing kelompok menceritakan di depan tentang cara merawat tanaman .
C.	Kegiatan Penutup				
	1. Kesimpulan	Bersama siswa menyimpulkan	Ya	-	Guru membimbing siswa untuk melakukan kesimpulan apa yang sudah dipelajari
	2. Pemberian tugas	Memberi tugas kepada anak tentang materi selanjutnya.	Ya	-	Guru memberi tugas untuk materi selanjutnya dengan memberi tugas membaca buku siswa.

Lampiran 17

Data Observasi
Pembelajaran Sainifik kelas I

Hari, tanggal : Sabtu, 12 Mei 2018
Lokasi : Kelas I MI Ma'arif Klangon
Topik : Observasi tentang pembelajaran saintifik kelas I di MI Ma'arif Klangon
Tema : Tema 8.Peristiwa Alam
Sub Tema : Sub Tema 3.Penghujan

No	Tahap-tahap dalam Pembelajaran	Indikator	Ya/ada	Tidak	Hasil Temuan
A.	Kegiatan Pendahuluan				
	4. Salam, mengecek kehadiran siswa	- Mengucapkan salam - Mengecek kehadiran siswa	Ya melaksanakan	-	Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan anak-anak kelas I menjawab dengan serentak.dilanjutkan mengecek kehadiran siswa.
	5. Motivasi	- Literasi ada kaitannya dengan materi. - Menyampaikan tujuan pembelajaran	Ya Melaksanakan	-	Guru memotivasi siswa dengan bercerita dulu sebelum pembelajaran yang ada kaitannya dengan Musim Hujan,selanjutnya siswa diberi tugas untuk membaca bacaan yang ada pada buku siswa hal 104 yang berjudul "Musim Hujan"secara bergantian maju kedepan.Setelah itu guru dan siswa mengadakan Tanya

No	Tahap-tahap dalam Pembelajaran	Indikator	Ya/ada	Tidak	Hasil Temuan
					jawab yang ada dengan kaitanya dengan materi. Dilanjutkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
	6. Pembagian kelompok belajar	- Guru membagi siswa dalam kelompok	Ya melaksanakan	-	Guru membagi kelompok untuk kegiatan pembelajaran dan untuk pembuatan karya.
B.	Kegiatan Inti	-			
	6. Mengamati	- Memberikan obyek untuk diamati dalam bentuk alat peraga/media.	Ya melaksanakan	-	Guru menyediakan buku siswa masing-masing anak/sudah mencukupi. tema 8 memberikan obyek payung, jas hujan dan mainan kapal penyelamat.
	7. Menanya	- Menginspirasi peserta didik untuk memunculkan pertanyaan dari yang sudah diamati.	Ya melaksanakan	-	Guru memfasilitasi kesempatan bertanya kepada anak kelas I, tapi belum maksimal.
	8. Mencoba/ mengumpulkan informasi	- Mendorong peserta didik melakukan percobaan/ mengumpulkan informasi	Ya Melaksanakan	-	Guru pada kegiatan mencoba baik dan membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi.
	9. Menalar	- Mendorong peserta didik untuk menarik kesimpulan	Ya Melaksanakan	-	Guru pada kegiatan menalar mengajak siswa untuk membandingkan, mengelompokkan, mengukur. Pada tema 8. Siswa melakukan mengukur, membandingkan, mengelompokkan.
	10. Mengkomunikasikan	- Mengkomunikasikan kesimpulan hasil	Ya Melaksanakan	-	Guru melaksanakan kegiatan

No	Tahap-tahap dalam Pembelajaran	Indikator	Ya/ada	Tidak	Hasil Temuan
		percobaan			mengkomunikasikan Pada tema 8 anak disuruh membuat kapal penyelamat dari botol aqua kemudian menampilkan ke depan yang sebelumnya dicoba dijalankan di air.
C.	Kegiatan Penutup				
	3. Kesimpulan	Bersama siswa menyimpulkan	Ya	-	Guru membimbing siswa untuk melakukan kesimpulan apa yang sudah dipelajari
	4. Pemberian tugas	Memberi tugas kepada anak tentang materi selanjutnya.	Ya	-	Guru memberi tugas untuk materi selanjutnya dengan memberi tugas membaca buku siswa.

Lampiran 18

Data Observasi
Pengembangan Kreatifitas Anak Kelas I

Hari, tanggal : Selasa , 1 Mei 2018
Lokasi : Kelas I MI Ma'arif Klangan
Topik : Observasi tentang pengembangan kreatifitas anak kelas I di MI Ma'arif Klangan
Tema 7 : Tema 7. Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku
Sub Tema : Sub Tema . 3.Tanaman di Sekitarku

No	Indikator	Ya/ada	Tidak	Hasil Temuan
1.	Tahap Mengamati			
	a. Memfasilitasi siswa dalam proses mengamati.	Ya	-	Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan Dalam pembelajaran tema 7 ini siswa diajak untuk mengamati tanaman yang ada di sekitar Madrasah.Tapi dalam kegiatan mengamati guru masih membatasi waktu 10 menit,sehingga siswa masih merasa kurang dalam kegiatan ini.
	b. Guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui melihat, menyimak, mendengar, membaca.	Ya	-	Guru memfasilitasi buku siswa, lingkungan madrasah, Guru memberi kesempatan untuk bertanya kepada anak,tapi dal kegiatan menanya ini anak – anak terlihat belum berani bertanya,sehingga harus dipancing terlebih dahulu.

No	Indikator	Ya/ada	Tidak	Hasil Temuan
	c. Membimbing siswa dalam kegiatan mengamati.	ya	-	Guru pada saat kegiatan mengamati berkeliling sambil memberikan bimbingan dalam mengamati
2.	Tahap Menanya			
	a. Guru memfasilitasi siswa dalam menanya.	Ya	-	Guru membimbing anak untuk melakukan kegiatan menanya, tetapi waktu yang digunakan belum maksimal.
	b. Guru membuka kesempatan secara luas kepada anak untuk bertanya.			
	c. Guru membimbing anak untuk dapat mengajukan pertanyaan.			
	d. Menghargai pertanyaan yang dikemukakan siswa.			
3.	Tahap Mengumpulkan Informasi			
	a. Memfasilitasi siswa dalam mengumpulkan informasi.	Ya	-	Guru membimbing anak mengumpulkan informasi dengan memfasilitasi buku, gambar, alat peraga yang dibawa guru.
	b. Memberikan kesempatan yang luas untuk mengumpulkan informasi.	Ya		Dalam kegiatan mengumpulkan informasi ,guru memberikan kesempatan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya,tetapi karena terbatasnya waktu guru belum maksimal dalam memberikan kesempatan untuk kegiatan mengamati.
	c. Membimbing siswa dalam kegiatan mengumpulkan informasi.	Ya		
4.	Tahap Menalar			
	a. Memfasilitasi siswa dalam menalar	Ya	-	Guru memberikan kesempatan untuk

No	Indikator	Ya/ada	Tidak	Hasil Temuan
				melakukan kegiatan menalar, guru membimbing siswa dalam mengukur dan membandingkan..
	b. Memberikan kesempatan yang luas untuk kegiatan menalar (mengelompokkan, membandingkan).	Ya		
	c. Membimbing siswa dalam kegiatan menalar.	Ya		
5.	Tahap Mengkomunikasikan			
	a. Memfasilitasi siswa dalam mengkomunikasikan.	Ya	-	Guru membimbing anak untuk mengkomunikasikan hasil karyanya di depan.
	b. Memberikan kesempatan yang luas untuk mengkomunikasikan			
	c. Membimbing siswa	Ya		

Lampiran 19

Data Observasi
Pengembangan Kreatifitas Anak Kelas I

Hari, tanggal : Sabtu, 12 Mei 2018
Lokasi : Kelas I MI Ma'arif Klangon
Topik : Observasi tentang pengembangan kreatifitas anak kelas I di MI Ma'arif Klangon
Tema : Tema 8.Peristiwa Alam
Sub Tema : Sub Tema 3.Penghujan

No	Indikator	Ya/ada	Tidak	Hasil Temuan
1.	Tahap Mengamati			
	a.Memfasilitasi siswa dalam proses mengamati.	Ya	-	Guru memfasilitasi dan membimbing siswa untuk melakukan pengamatan
	b.Guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui melihat, menyimak, mendengar, membaca.	Ya	-	Guru memfasilitasi buku siswa, lingkungan madrasah, alat peraga yang dibawa guru pada tema 8 yaitu payung, jas hujan, dan mainan kapal. Guru memberi kesempatan untuk bertanya kepada anak,tapi dal kegiatan menanya ini anak – anak terlihat belum berani bertanya,sehingga harus dipancing terlebih dahulu.
	c.Membimbing siswa dalam kegiatan mengamati.	ya	-	Guru pada saat kegiatan mengamati berkeliling sambil memberikan bimbingan dalam mengamati

No	Indikator	Ya/ada	Tidak	Hasil Temuan
2.	Tahap Menanya			
	a.Guru memfasilitasi siswa dalam menanya.	Ya	-	Guru membimbing anak untuk melakukan kegiatan menanya, tetapi waktu yang digunakan belum maksimal.
	b.Guru membuka kesempatan secara luas kepada anak untuk bertanya.			
	c.Guru membimbing anak untuk dapat mengajukan pertanyaan.			
	d.Menghargai pertanyaan yang dikemukakan siswa.			
3.	Tahap Mengumpulkan Informasi			
	a.Memfasilitasi siswa dalam mengumpulkan informasi.	Ya	-	Guru membimbing anak mengumpulkan informasi dengan memfasilitasi buku, gambar, alat peraga yang dibawa guru.
	b.Memberikan kesempatan yang luas untuk mengumpulkan informasi.	Ya		Dalam kegiatan mengumpulkan informasi ,guru memberikan kesempatan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya,tetapi karena terbatasnya waktu guru belum maksimal dalam memberikan kesempatan untuk kegiatan mengamati.
	c.Membimbing siswa dalam kegiatan mengumpulkan informasi.	Ya		
4.	Tahap Menalar			
	a.Memfasilitasi siswa dalam menalar	Ya	-	Guru memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan menalar,guru membimbing siswa
	b.Memberikan kesempatan yang luas untuk kegiatan menalar (mengelompokkan,	Ya		

No	Indikator	Ya/ada	Tidak	Hasil Temuan
	membandingkan).			dalam mengukur, mengelompokkan, membandingkan..
	c.Membimbing siswa dalam kegiatan menalar.	Ya		
5.	Tahap Mengkomunikasikan			
	a.Memfasilitasi siswa dalam mengkomunikasikan.	Ya	-	Guru membimbing anak untuk mengkomunikasikan hasil karyanya di depan.



Lampiran 20

DATA OBSERVASI KREATIFITAS DALAM PEMBELAJARAN

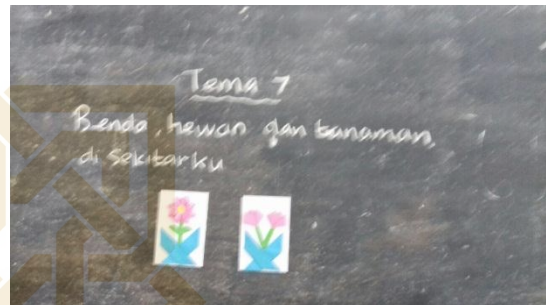
Uraian	Indikator	Dimensi	Temuan
Aspek yang dikembangkan dalam teori Utami Munandar 4P dalam pengembangan kreatifitas	1. ribadi kreatif	a. ercaya diri b. etekunan	Anak-anak kelas I pada saat pembelajaran sebagian besar sudah menunjukkan rasa percaya diri dan tekun saat pembelajaran hanya ada beberapa anak yang kurang tekun pada saat pembelajaran.
	2. ress (dorongan)	c. emangat d. antang menyerah	Pada saat pembelajaran anak-anak mengikuti pembelajaran dengan semangat dan pantang menyerah, hal itu dilihat pada saat anak-anak membuat mainan kapal penyelamat, anak-anak terlihat antusias dan semangat.
	3. roses kreatif	c. ersiapan d. roses	Pada saat pembelajaran baik guru maupun siswa melakukan persiapan tentang apa yang akan dipelajari dan mempersiapkan alat, bahan serta obyek yang diperlukan. Hal itu tampak ketika pembelajaran pada tema 8 guru menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan seperti payung, jas hujan, kertas karton, kertas lipat, gunting, lem, lidi, dan sebagainya. Sementara siswa dari rumah membawa botol-botol

Uraian	Indikator	Dimensi	Temuan
	4. Produk kreatif	c. pengetahuan d. keterampilan	<p>bekas minuman. Pada saat proses pembelajaran siswa terlihat antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru pun selalu memberikan motivasi terhadap anak-anak kelas I.</p> <p>Dalam proses pembelajaran saintifik di kelas I akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi anak-anak kelas I, hal itu terlihat siswa semakin terampil dalam menggunting, menempel, mewarnai, dan sebagainya dan pengetahuan siswa semakin bertambah.</p>



Lampiran 21**Lampiran Foto****Kegiatan Pembelajaran Saintifik dan Pengembangan Kreatifitas Anak
Kelas di MI Ma'arif Klangon
Tahun Pelajaran 2017/2018**

Kegiatan Sebelum Pembelajaran



Kegiatan Pembukaan



Pendahuluan (salam, absen, kegiatan literasi, mengulas tugas di rumah dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.



Kegiatan mengamati: melihat, membaca, mendengarkan, memegang



Kegiatan menanya: bertanya, berpendapat, menjawab



Kegiatan mengumpulkan informasi: dari buku, guru, mencoba, bertanya



Kegiatan menalar: mengukur, membandingkan



Kegiatan mengkomunikasikan: menggambar, cerita, menjalankan kapal

Pengembangan kreatifitas siswa keterampilan Saintifik Guru



Mempersiapkan objek belajar anak



Mendampingi dan memberi kemudahan anak dalam belajar



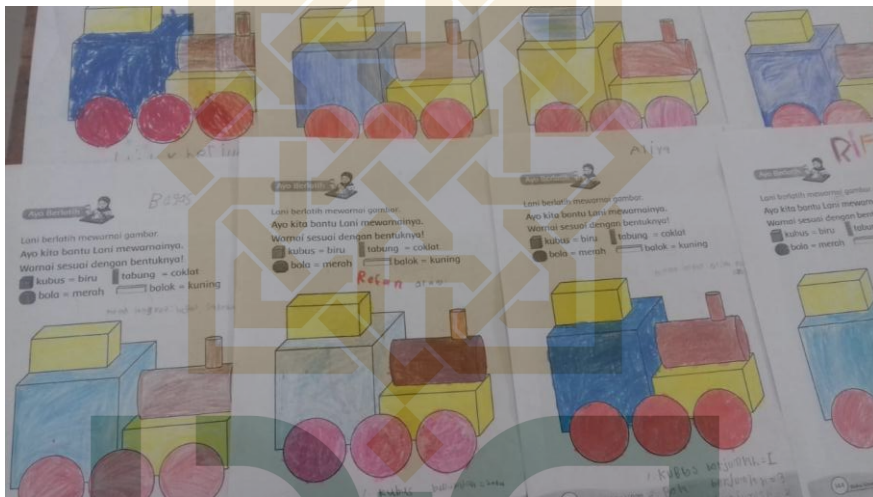
Memantau aktivitas anak



Menilai proses belajar anak

Lampiran 22

Hasil pengembangan kreatifitas pembelajaran saintifik kelas 1
MI Maarif Klangan





Lampiran 23**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

Nama : Winarniyati,S.Pd.SD
 Tempat/Tanggal Lahir : Kulon Progo,20 September 1975
 NIP : 197509201999032002
 Pangkat/Jabatan : Pembina/Guru
 Alamat Rumah : Ngipikrejo, Banjararum, Kalibawang, KP
 Alamat Kantor : Kantor Kementrian Agama Kabupaten KP
 Nama Ayah : Sanidjo (Alm)
 Nama Ibu : Ngatidjem
 Nama Suami : Supardal
 Nama anak : 1. Anggita Bagas Primandanu
 2. Isnan Fajar Fitriani

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD, tahun lulus : SD Inpres Ngipikrejo,1988
 - b. SMP, tahun lulus : SMPN Jatisarono,1991
 - c. SMA, tahun lulus : SMAN Kalibawang,1994
 - d. D2 PGSD, tahun lulus : UNS Surakarta
,1996
 - e. SI, tahun Lulus : Universitas Terbuka UPBJJ
Yogyakarta,2011
2. Pendidikan Non Formal : -

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru di Kabupaten Pemasang 1999-2003
2. Guru di Kabupaten Kulon Progo 2003-sekarang

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota PGRI sejak tahun 1999 sampai sekarang
2. Anggota Koperasi sejak tahun 1999 sampai sekarang
3. Sekretaris Tim Penggerak PKK Dusun Ngipikrejo 2

E. Karya Ilmiah

1. Buku
 - a. Kebijakan Pendidikan Dasar Jenjang MI / SD
2. Penelitian
 - a. Penelitian Tidak Kelas kelas III di MI Ma'arif Klangon tahun 2010
 - b. Penelitian Pembelajaran saintifik dan Pengembangan Kreativitas anak kelas I di MI Ma'arif Klangon

Yogyakarta, 27 September 2018

(Winarniyati, S.Pd.SD)

NIM. 16204080014